

**IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH PARA PENGELOLA WISATA
RELIGI MASJID JAMI' TEGALSARI MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS MASYARAKAT TAHUN 2025**

SKRIPSI



OLEH

MUH. FEBRI SYIHAB AZZUHRI

NIM: 2021620412007

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
PONOROGO INDONESIA**

2025

**IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH PARA PENGELOLA WISATA
RELIGI MASJID JAMI' TEGALSARI MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS MASYARAKAT TAHUN 2025**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngablar-Ponorogo

Oleh:

MUH. FEBRI SYIHAB AZZUHRI

NIM: 2021620412007

Pembimbing:

Syahrudin, S.Sos, M.Pd.I

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
PONOROGO INDONESIA**

2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : **Nota Dinas**
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. **Muh. Febri Syihab Azzuhri**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

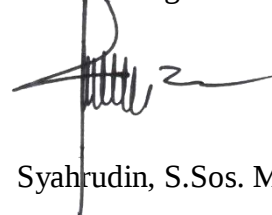
Nama	: Muh. Febri Syihab Azzuhri
NIM	: 2021620412007
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul	: Implementasi Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tahun 2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Dakwah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 19 Juni 2025
Pembimbing



Syahrudin, S.Sos. M.Pd.I



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid
Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tahun 2025

Nama : Muh. Febri Syihab Azzuhri

NIM : 2021620412007

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang Ilmu Sosial.

Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd

2. Sekretaris : Muhamad Afif Ulin Nuha, M.H

3. Penguji : Dr. Yuli Umro'atin, M.Pd

Ponorogo, 14 Juli 2025
Dekan Fakultas Dakwah IAIM

Okta Khusna Aisi, M.Pd.I.
NIDN. 2117109001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : **Muh. Febri Syihab Azzuhri**

NIM : 2021620412007

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH PARA PENGELOLA WISATA
RELIGI MASJID JAMI' TEGALSARI MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
MASYARAKAT TAHUN 2025**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat di buktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Muh. Febri Syihab Azzuhri
NIM: 2021620412007

Abstrak

Febri Syihab Azzuhri, Muh., Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Tahun 2025. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing Syahrudin, S.Sos, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pengelola Wisata Religi, Bimbingan Penyuluhan Islam

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo dapat melibatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan umat di sekitar wilayah tersebut. Dakwah yang efektif tidak hanya dilihat dari segi kuantitas kegiatan, tetapi lebih pada bagaimana kualitas dakwah tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini berkonsentrasi pada, (1) Bagaimana metode dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari Tahun 2025?, (2) Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari Tahun 2025?, (3) Bagaimana implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari Tahun 2025?

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokusnya adalah untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pihak terkait strategi dakwah yang diterapkan para pengelola wisata religi dengan itu kami melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi

Adapun hasil penelitian adalah metode dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari, berdasarkan hasil obeservasi beserta wawancara terhadap pengelola wisata religi dapat diperoleh kesimpulan bahwa, (1) Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran penting dalam dakwah Islam yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga melestarikan sejarah dan budaya Islam, (2) Strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti ketergantungan pada musim kunjungan, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan keagamaan, (3) Strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran penting dalam pengembangan wisata religi, tidak hanya sebagai pusat spiritual tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem keagamaan dan sosial yang berkelanjutan

Abstrak

Febri Syihab Azzuhri, Muh. Da'wah Strategy of Religious Tourism Managers of Tegalsari Grand Mosque in 2025. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor Syahrudin, S.Sos, M.Pd.I

Keywords: Da'wah Strategy, Religious Tourism Management, Islamic Counseling Guidance

The da'wah strategy implemented by the Tegalsari Ponorogo Grand Mosque can involve various approaches that are tailored to the needs of the community around the area. Effective da'wah is not only seen in terms of the quantity of activities, but more on how the quality of the da'wah can provide a positive influence on the lives of the community. This writing concentrates on, (1) What is the da'wah method applied in the management of religious tourism at the Tegalsari Grand Mosque in 2025?, (2) What are the challenges faced in implementing the da'wah strategy of religious tourism managers at the Tegalsari Grand Mosque in 2025?, (3) What are the implications of the da'wah strategy for the development of religious tourism at the Tegalsari Grand Mosque in 2025?

This research approach uses a qualitative approach, because the focus is to explore the understanding, experience and perceptions of various parties related to the preaching strategies implemented by religious tourism managers, therefore we conducted research using interview and documentation methods.

The results of the study are the preaching methods applied in the management of religious tourism at the Tegalsari Grand Mosque, based on the results of observations and interviews with religious tourism managers, it can be concluded that, (1) Empowerment of the tomb of Kyai Ageng Muhammad Besari and the Tegalsari Grand Mosque has an important role in Islamic preaching which is not only spiritual in nature but also preserves Islamic history and culture, (2) The preaching strategy at the Tegalsari Grand Mosque faces various challenges that affect its effectiveness, such as dependence on visiting seasons, limited infrastructure, and low community participation in several religious activities, (3) The preaching strategy at the Tegalsari Grand Mosque has an important role in the development of religious tourism, not only as a spiritual center but also as part of a sustainable religious and social ecosystem.

MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُ إِن تَتَصَرُّوْا ٱللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.¹

¹ Al-Qur'an, 47:7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan Penuh syukur kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Daroini dan Ibu Siti Marfu'ah, kakak kandung saya Farid Lailatul Umam serta semua keluarga saya yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada saya sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai tahap akhir.
2. Kepada Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, dosen, staff yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga selesai skripsi ini.
3. Seluruh Staf Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam berjuang di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
4. Kepada Pengurus yayasan dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari yang telah memberikan izin penelitian, dan juga telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Serta semua teman perjuangan Fakultas Dakwah yang selalu memberikan dorongan semangat satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohiim.....

Assalamu alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.....

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada kita banyak kenikmatan diantaranya nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Oleh karena itu hendaknya kita selalu mensyukuri, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya berkat rahmat dan pertolongan-NYA. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya dan tuntunan petunjuk kejalan yang lurus kepada umat Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar. Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah mendidik dan membimbing.
2. Ibu Okta Khusna Aisi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, dan juga selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Segenap dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

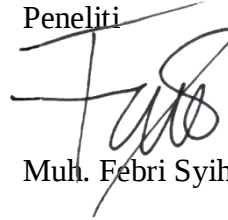
4. Semua pihak dan telah membantu serta memberikan izin untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala dukungan, motivasi dan bantuan baik moral maupun material menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang dilebihkan oleh Allah SWT. Dan akhirnya peneliti menyadari, jika dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memanfaatkan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Waasalamualaikum Warohhmatullahi Wabarakatuh.

Ponorogo, 12 Juni 2025

Peneliti



Muh. Febri Syihab Azzuhri

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
Nota Dinas.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
Abstrak.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Strategi Dakwah	22
2. Konsep Pengelola	31
3. Konsep Wisata Religi	35
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	38
BAB III DESKRIPSI DATA	43
A. Deskripsi Data Umum	43
1. Letak Geografis Desa Tegalsari	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami' Tegalsari	43
3. Bentuk Arsitektur Bangunan Masjid Tegalsari	44
4. Visi dan Misi	45
5. Struktur Pengurus Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari	45
B. Deskripsi Data Khusus	46

1. Metode Dakwah pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	47
2. Tantangan strategi dakwah para pengelola Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	52
3. Implikasi strategi dakwah wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	57
BAB IV ANALISIS DATA	65
A. Analisis Metode Dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	65
B. Analisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	66
C. Analisis Implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
1. Metode Dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025	72
2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025	72
3. Implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Wawancara	74
2	Transkrip Dokumentasi	80
3	Surat Izin Penelitian	83
4	Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	84
5	Lembar konsultasi bimbingan skripsi	85
6	Lembar perencanaan penyelesaian skripsi	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dakwah secara umum memerlukan perencanaan yang matang agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audiens yang dituju. Dalam hal ini, seorang dai atau kelompok dakwah perlu memahami secara mendalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di masyarakat. Penentuan tujuan dakwah juga harus jelas, apakah untuk menguatkan iman umat Islam, memperkenalkan ajaran Islam kepada non-Muslim, atau memperbaiki kesalah pahaman yang ada. Dengan perencanaan yang tepat, dakwah dapat disampaikan secara lebih efektif dan berdampak positif.²

Salah satu elemen penting dalam strategi dakwah adalah penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan audiens yang dihadapi. Setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.³ Misalnya, dakwah kepada kaum muda mungkin memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan kreatif, sementara dakwah kepada orang dewasa atau orang tua lebih cocok dengan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif. Oleh karena itu, seorang dai harus mampu memilih metode dakwah yang paling efektif sesuai dengan audiens yang ingin dijangkau.

² M Ag Mustopa, *Manajemen Dakwah* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2025).

³ Nurunnisa Mutmainna, S Sos, and M Sos, “*Buku Ajar Strategi Dakwah*,” n.d.

Pendekatan yang penuh hikmah merupakan kunci utama dalam strategi dakwah yang sukses. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾
 "Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" (QS.

An-Nahl: 125).⁴ Dakwah yang dilakukan dengan bijaksana, penuh kasih sayang, dan pengertian cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat. Sebuah pesan yang disampaikan dengan kelembutan dan tanpa paksaan akan memberikan dampak yang lebih mendalam, terutama dalam merubah pandangan dan perilaku seseorang.

Pemanfaatan media modern menjadi salah satu bagian penting dalam strategi dakwah zaman sekarang. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah di masjid atau pengajian di tempat-tempat tertentu. Platform seperti media sosial, podcast, YouTube, dan blog memungkinkan dakwah disebarkan lebih luas dan cepat, bahkan bisa menjangkau audiens di berbagai belahan dunia. Penggunaan media modern ini membuka peluang untuk menyampaikan pesan Islam kepada generasi muda yang lebih aktif di dunia digital.⁵

Dakwah yang efektif tidak hanya terbatas pada penyampaian teori agama, tetapi juga harus tercermin dalam keteladanan sehari-hari. Seorang da'i yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata akan

⁴ Al-quran, 16. 125

⁵ Alim Puspianto, "Kelebihan Dan Kelemahan Media Dakwah Di Era Globalisasi," *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12 (2023): 57–82.

lebih dipercaya dan dihormati oleh masyarakat.⁶ Akhlak yang baik, kejujuran, kesabaran, dan kemurahan hati menjadi contoh nyata dari nilai-nilai Islam yang diharapkan bisa menginspirasi orang lain untuk mengikuti jalan yang benar. Dengan demikian, dakwah melalui perbuatan menjadi salah satu cara yang paling efektif dalam mempengaruhi orang lain.

Selain itu, menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sangat penting dalam dakwah. Sebuah hubungan yang penuh dengan saling pengertian dan hormat akan mempermudah komunikasi dan menjalin kepercayaan antara dai dan audiens. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas dakwah juga tidak kalah pentingnya. Dengan melakukan refleksi dan umpan balik, seorang dai atau kelompok dakwah dapat mengetahui apa yang sudah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki. Peningkatan efektivitas dakwah akan lebih terjamin apabila dilakukan dengan pendekatan yang terus-menerus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.⁷

Strategi dakwah di Ponorogo harus benar-benar memperhatikan budaya lokal yang ada, mengingat masyarakat Ponorogo sangat erat kaitannya dengan tradisi dan adat istiadat yang sudah lama hidup di daerah tersebut. Salah satu budaya yang sangat terkenal adalah seni Reog Ponorogo, yang telah menjadi identitas khas daerah ini. Dakwah yang mengintegrasikan budaya lokal seperti seni pertunjukan atau tradisi lainnya

⁶ Mutmainna, Sos, and Sos, "*Buku Ajar Strategi Dakwah*."

⁷ Ibid

dapat menjadikan pesan Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat, tanpa menyinggung nilai-nilai budaya yang sudah ada. Dengan cara ini, dakwah tidak hanya sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap kearifan lokal yang sudah ada.⁸

Pendidikan agama juga merupakan elemen yang sangat penting dalam strategi dakwah di Ponorogo. Masyarakat Ponorogo yang sebagian besar beragama Islam membutuhkan tempat yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai agama.⁹ Oleh karena itu, pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam di Ponorogo harus dimaksimalkan untuk menjadi pusat pendidikan dan dakwah. Di dalam pesantren, para santri tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk menjadi generasi yang mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang kuat akan memperkuat pondasi dakwah dan memperkuat karakter umat Islam di Ponorogo.

Dalam era digital ini, pemanfaatan media modern juga menjadi bagian penting dari strategi dakwah di Ponorogo. Banyak orang, terutama generasi muda, menghabiskan waktu mereka di dunia maya, baik melalui media sosial, YouTube, atau platform digital lainnya.¹⁰ Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan melalui media modern seperti video ceramah, podcast, atau konten dakwah di Instagram dan TikTok dapat menjangkau

⁸ Nafiatul Wakhidah, “*Pendidikan Non Formal Sunan Kalijaga Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto*” (IAIN PONOROGO, 2023).

⁹ Yoga Agus Yulianto et al., *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah* (Madani Kreatif Publisher, 2025).

¹⁰ Abu Yazid Al Bustomi and Bagus Abdillah Zulkarnain, “Subjek Dakwah Era Industri Teknologi Dan Informasi,” *Revolusi*, n.d.

audiens yang lebih luas. Ini akan menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara cepat dan tepat sasaran, serta menarik perhatian kaum muda dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Pendekatan yang penuh hikmah dan kebijaksanaan sangat diperlukan dalam dakwah di Ponorogo. Masyarakat Ponorogo sangat menghargai komunikasi yang dilakukan dengan cara yang lembut dan penuh penghormatan terhadap adat. Dakwah yang dilakukan dengan hikmah, tanpa paksaan, dan dengan penekanan pada nilai-nilai kasih sayang akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, para dai dan ulama di Ponorogo perlu menggunakan pendekatan yang penuh pengertian, menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang bijaksana, serta memberi ruang bagi masyarakat untuk merenungkan ajaran Islam tanpa merasa dipaksa atau dihukum.¹¹

Dakwah di Ponorogo juga perlu melibatkan kerjasama antara tokoh agama dan masyarakat setempat. Tokoh agama seperti kiai, ulama, dan ustaz memiliki pengaruh yang besar di masyarakat Ponorogo. Oleh karena itu, kolaborasi dengan mereka sangat penting dalam menggerakkan dakwah yang lebih efektif. Selain itu, kerjasama dengan tokoh masyarakat, seperti kepala desa atau pemuka adat, dapat memperluas jangkauan dakwah.¹² Mereka dapat berperan sebagai penghubung antara dakwah yang

¹¹ Izza Fastawa Hamim, “*Silaturahmi Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*” (IAIN Ponorogo, 2022).

¹² Isnanto, Ridho Wahyu. (2025). *Strategi Komunikasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Sokaraja dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Program Sosial Keagamaan*. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

disampaikan dengan penerimaan masyarakat, menciptakan sebuah jaringan dakwah yang lebih solid dan menyeluruh.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam dakwah juga menjadi salah satu strategi yang tak kalah penting. Para dai, pengurus pesantren, serta para pemuda yang terlibat dalam kegiatan dakwah harus dilatih dan diberdayakan agar mereka mampu menjadi agen perubahan yang baik. Pelatihan dalam bidang komunikasi, penguasaan materi agama, serta pembinaan akhlak yang baik akan menjadikan mereka lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan pendekatan yang tepat dan sumber daya manusia yang berkualitas, dakwah di Ponorogo akan berjalan dengan lebih efektif dan memberi dampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, lebih Islami, dan lebih berakhlak.¹³

Masjid Jami' Tegalsari didirikan pada sekitar abad ke-18 atau awal abad ke-19. pendirian masjid ini erat kaitannya dengan proses penyebaran Islam di wilayah Ponorogo, yang dikenal sebagai salah satu daerah yang aktif dalam perkembangan agama Islam di Jawa Timur. Masjid ini didirikan di wilayah Desa Tegalsari, yang pada waktu itu merupakan pemukiman yang mulai berkembang, dan merupakan salah satu titik penting dalam penyebaran agama Islam di Ponorogo. Lokasi masjid yang strategis menjadi pusat pertemuan umat Islam setempat untuk menjalankan ibadah dan

¹³ Alfie Noer Husna Halaly, “Strategi Pembelajaran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022” (IAIN Metro, 2022).

kegiatan keagamaan lainnya. Ponorogo, terutama pada abad ke-16 hingga ke-18, merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat dakwah Islam di Jawa Timur.¹⁴ Melalui peran para ulama, masjid-masjid seperti Masjid Jami' Tegalsari berperan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menguatkan ajaran Islam di masyarakat. Di masa itu, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama. Oleh karena itu, Masjid Jami' Tegalsari menjadi salah satu tempat yang sangat penting bagi masyarakat Tegalsari dan sekitarnya dalam menjalankan ajaran Islam.

Masjid Jami' Tegalsari memiliki ciri khas arsitektur yang menggabungkan unsur tradisional Jawa dan budaya Islam. Bentuk bangunannya yang sederhana namun kokoh mencerminkan perpaduan antara budaya lokal dengan ajaran Islam yang berkembang pada masa itu. Seiring berjalannya waktu, Masjid Jami' Tegalsari beberapa kali mengalami renovasi dan pemugaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jamaah yang terus berkembang. Meskipun begitu, sebagian besar elemen asli masjid, seperti struktur bangunan dan beberapa ornamen, masih dipertahankan sebagai warisan budaya. Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Selain menjadi tempat untuk salat berjamaah, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan sosial lainnya, seperti pengajian, pendidikan

¹⁴ K H A Aziz Masyhuri, 99 *Kiai Kharismatik Indonesia Jilid 1: Riwayat, Perjuangan, Doa, Dan Hizib*, vol. 1 (Diva Press, 2023).

agama, dan acara keagamaan seperti perayaan Hari Raya Islam dan maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid ini juga menjadi pusat pendidikan bagi generasi muda yang ingin mempelajari agama Islam. Sebagian besar masyarakat Tegalsari dan sekitarnya memiliki ikatan keturunan.

Masjid Jami' Tegalsari terus menjadi simbol kebersamaan dan ketahanan umat Islam di Ponorogo. Meskipun ada perkembangan zaman dan perubahan sosial, masjid ini tetap menjadi pusat ibadah dan kegiatan keagamaan yang tidak hanya dihadiri oleh warga Tegalsari, tetapi juga oleh umat Muslim dari berbagai daerah sekitar. Keberadaan masjid ini juga menjadi bukti sejarah panjang perjalanan Islam di Ponorogo. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat untuk menjaga nilai-nilai persatuan dan keberagaman dalam masyarakat. Sebagai salah satu masjid yang memiliki nilai sejarah tinggi, Masjid Jami' Tegalsari tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya Ponorogo. Peninggalan sejarah ini turut memperkaya kebudayaan lokal dan memberikan gambaran mengenai proses penyebaran Islam di wilayah Jawa Timur, khususnya di Ponorogo.¹⁵

Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari dan Ta'mir Masjid Jami' Tegalsari, Jetis, Ponorogo memiliki rangkaian kegiatan keagamaan dalam pengelolaan wisata religi, Kegiatan keagamaan Masjid Jami' Tegalsari yaitu: 1) Mengaji kitab kuning yang di pimpin langsung oleh kyai masjid Jami' Tegalsari, 2) Melantunkan Syair Ujud-ujudan yang dilakukan setelah

¹⁵ Ibid

sholat berjamaah lima waktu, 3) Memperingati haul kyai Ageng Muhammad Besari di setiap bulan Dzulqo'dah, 4) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, 5) Sema'an Al qur'an ahad pahing, 6) Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah, Maka peneliti mengangkat sebuah tema dengan sebuah pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Ponorogo”. Alasan peneliti memilih Lokasi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo sebagai tempat penelitian adalah karena Lokasi terjangkau, dan mendeskripsikan dakwah dalam mengelola wisata religi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025?

¹⁶ Dokumen Arsip pengurus yayasan dan takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 15 Desember 2024

3. Bagaimana implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang bagaimana strategi dakwah yang diterapkan para pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang bagaimana tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang bagaimana implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi dakwah para pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis, sosial, praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Pengembangan Ilmu Dakwah: Penelitian ini dapat memperkaya kajian dakwah dengan melihat bagaimana strategi dakwah diterapkan dalam konteks wisata religi, khususnya di Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo. Hal ini dapat memberikan pemahaman baru tentang adaptasi dakwah dalam era modern yang menggabungkan aspek keagamaan dan pariwisata.
- b. Kontribusi pada Studi Pariwisata: Penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur mengenai wisata religi dengan menyoroti bagaimana pengelola wisata religi dapat dikombinasikan dengan dakwah untuk meningkatkan pengalaman spiritual pengunjung.

2. Manfaat Sosial

- a. Peningkatan kesadaran Agama: Dengan mengkaji strategi dakwah dalam konteks wisata religi, penelitian ini dapat membantu Masyarakat lebih memahami pentingnya peran masjid dalam membina kehidupan spiritual melalui kegiatan dakwah yang tidak hanya dilakukan di ruang ibadah, tetapi juga dalam konteks wisata.
- b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Penelitian ini dapat memberikan Gambaran tentang bagaimana pengelola wisata religi berbasis dakwah dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial Masyarakat sekitar masjid, seperti melalui peningkatan sektor usaha local, kerjsa sama komunitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

3. Manfaat Praktis

- a. **Pengelolaan Wisata Religi yang Efektif:** Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai pengelolaan wisata religi yang dapat diterapkan oleh pengelola Masjid Jami Tegalsari, seperti pengembangan program-program dakwah yang dapat menarik lebih banyak pengunjung dan sekaligus memperdalam pemahaman agama mereka.
- b. **Strategi Pemasaran Wisata Religi:** Penelitian ini dapat membantu pengelola Masjid dan destinasi wisata religi lainnya dalam merancang strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pengunjung yang ingin mencari pengalaman religious sekaligus mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokusnya adalah untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pihak terkait implementasi strategi dakwah yang diterapkan para pengelola wisata religi. Pendekatan kualitatif lebih cocok digunakan karena penelitian ini berfokus pada aspek makna, motivasi, serta interaksi sosial yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik.¹⁷

¹⁷ Thomas Santoso, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pustaka Saga, 2022).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, Penelitian studi kasus digunakan untuk mendalami suatu fenomena secara mendalam dalam satu tempat atau situasi tertentu. Dalam hal ini, kasus yang diteliti adalah strategi dakwah yang diterapkan Para pengelola wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks sosial, budaya, dan agama secara lebih terperinci.¹⁸

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sehingga hanya peneliti yang bisa mendapatkan data yang valid dan objektif terkait penelitian Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo.¹⁹

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian digunakan sebagai tempat penelitian adalah Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari Tegalsari Ponorogo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025. Masjid Tegalsari adalah sarana spiritual, titik edukasi, dan warisan budaya yang hidup. Melalui arsitektur tradisional yang otentik, sejarah panjang, serta peran dalam

¹⁸ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

membentuk jaringan ulama Nusantara, masjid ini menjadi ikon religi dan kultural di Ponorogo. Pengunjungan yang selalu ramai terutama saat Ramadhan menegaskan kelestarian budaya dan nilai-nilai sosial yang dijaga hingga sekarang.

4. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Data ini merupakan informasi yang belum diolah atau dianalisis sebelumnya, yang dikumpulkan secara langsung dan khusus untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber Data Primer:

1. Pengelola Masjid Jami' Tegalsari: untuk menggali informasi tentang strategi dakwah yang diterapkan para pengelola wisata religi.
2. Tokoh Agama dan Masyarakat Setempat: untuk memperoleh pandangan mereka mengenai peran masjid dalam pengelolaan wisata religi dan bagaimana dakwah mempengaruhi masyarakat lokal.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh bukan langsung dari sumber pertama atau melalui pengumpulan baru oleh peneliti, tetapi berasal dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh orang lain,

baik dalam bentuk dokumen, laporan, buku, artikel, atau data yang tercatat yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data sekunder:

1. Dokumentasi
2. Dokumen arsip pengurus yayasan masjid jami'

Sedangkan objek penelitian adalah 5 pengurus yayasan masjid jami' Tegalsari dan masyarakat.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Proses ini melibatkan tanya jawab yang terstruktur atau semi terstruktur, tergantung pada jenis wawancara yang dilakukan. Wawancara sangat berguna untuk menggali pemahaman, pandangan, pengalaman, dan perasaan narasumber terkait fenomena yang sedang diteliti.²⁰

Dalam penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Dakwah para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat", wawancara akan berfungsi

²⁰ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*, 2023.

untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi dakwah diterapkan para pengelola wisata religi di masjid tersebut. Wawancara juga bisa menggali pandangan dari berbagai pihak terkait, seperti pengelola masjid, pengunjung, dan tokoh agama setempat.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung secara langsung, tanpa adanya intervensi atau perubahan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan cara melihat dan mencatat apa yang terjadi di lapangan.

Dalam konteks penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Dakwah para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat", observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengamati bagaimana dakwah diterapkan dalam kegiatan wisata religi dan bagaimana interaksi antara pengelola masjid, pengunjung, serta masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi melalui

sumber-sumber tertulis, foto, atau arsip lainnya. Metode ini sering digunakan untuk mendokumentasikan berbagai jenis data atau informasi yang sudah ada dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi bisa berupa materi yang sudah tersedia seperti laporan, artikel, arsip, atau bahkan rekaman kegiatan yang relevan dengan topik yang diteliti.²¹

Dalam penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat", dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai sejarah, kebijakan, materi dakwah, atau kegiatan yang telah dilakukan di masjid terkait dengan pengelolaan wisata religi. Data dokumentasi dapat memberikan konteks yang penting dan mendalam mengenai pengelolaan dan strategi dakwah yang diterapkan di masjid tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman adalah dua ahli yang terkenal dalam bidang metodologi penelitian kualitatif. Mereka mengembangkan sebuah model analisis data kualitatif yang sangat berpengaruh dalam penelitian sosial. Model yang mereka kembangkan disebut dengan "Model Analisis Data Kualitatif" atau lebih dikenal dengan "*Miles and*

²¹ Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi, *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Huberman's Data Analysis Model". Model ini berfokus pada bagaimana cara menganalisis data kualitatif secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.²² Model analisis data Miles and Huberman ini terdiri dari tiga tahap utama yang saling terkait dan berkelanjutan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pemilahan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak perlu atau tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara terorganisir. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau tren yang muncul dari data yang telah dianalisis. Penyajian data bisa berupa teks naratif, tabel, diagram, atau grafik, tergantung pada bentuk data yang ada.

²² Mohammad Faiz, "Analisis Model Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tingkat SMA Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2024/2025" (Universitas Islam Indonesia, 2025).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik temuan-temuan yang lebih luas dan menyusun hasil analisis data berdasarkan pola atau tema yang sudah ditemukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi dan diuji kebenarannya seiring berjalannya proses penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian adalah langkah krusial yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan benar-benar sah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo", pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan melalui beberapa teknik yang bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang kuat dan dapat diterima oleh pihak lain. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi temuan penelitian dengan membandingkan informasi

yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi hasil temuan. Dalam penelitian ini, Anda bisa menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh dari satu metode dapat diverifikasi dengan menggunakan metode lain.

c. Member Checking (Pengecekan oleh Narasumber)

Member checking adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara meminta konfirmasi langsung dari narasumber terkait dengan temuan yang telah dikumpulkan. Metode ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti terhadap data yang dikumpulkan adalah benar dan sesuai dengan pandangan narasumber.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka penulis menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori Dan Telaah Penelitian Terdahulu. Bab ini berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari.

BAB III : Deskripsi Data. Bab ini membahas tentang deskripsi data, gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi data dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis Data. Bab ini berisi tentang analisis data dari rumusan masalah penelitian ini.

BAB V ; Penutup. Merupakan bagian akhir dari isi skripsi ini yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Setelah penutup di bagian akhir dicantumkan Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi secara umum adalah rencana atau pendekatan yang disusun dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang kompleks dan penuh tantangan. Dalam konteks dakwah, strategi berarti merancang cara-cara yang efektif untuk menyampaikan pesan Islam kepada berbagai lapisan masyarakat dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan psikologis yang ada. Untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu mengajak umat kepada kebaikan dan memperkenalkan ajaran Islam, diperlukan perencanaan yang matang agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang beragam.²³

Dakwah dalam Islam secara harfiah berasal dari kata “*da’a*” yang berarti “*mengajak*” atau “*seruan*.” Kata ini menggambarkan proses ajakan kepada seseorang untuk mengikuti suatu ajaran atau petunjuk hidup. Dalam konteks agama Islam, dakwah lebih dari sekedar ajakan biasa, karena ia mengandung pesan-pesan penting yang mengarah kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah bukan hanya sekedar berbicara, tetapi juga melibatkan tindakan

²³ Mustopa, *Manajemen Dakwah*. (MEGA PRESS NUSANTARA, 2025).

nyata dalam menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.²⁴

Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah adalah usaha untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar. Jalan yang dimaksudkan adalah jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual, sosial, maupun moral. Ajaran-ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang dapat hidup harmonis dengan sesama, menjaga akhlak, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.²⁵

Salah satu aspek utama dari dakwah adalah pengajaran tentang akidah, yang merupakan pokok ajaran Islam. Akidah ini mencakup pemahaman tentang Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, serta keyakinan terhadap para nabi, malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, dan takdir. Pemahaman yang benar tentang akidah ini sangat penting karena ia menjadi dasar dalam membentuk keyakinan dan cara pandang seseorang terhadap kehidupan, serta bagaimana ia menjalin hubungan dengan Allah dan sesama makhluk-Nya.²⁶

²⁴ Ibid

²⁵ Kholis Kohari et al., "The Role And Function Of The Da'i In The Psychological Perspective Of Dakwah," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2022): 485–98.

²⁶ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Penerbit Adab, 2021).

Selain akidah, dakwah juga mencakup pengajaran tentang ibadah. Ibadah dalam Islam meliputi berbagai macam aktivitas yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Melalui dakwah, umat Islam diingatkan untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesungguhan, ikhlas, dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Ibadah yang benar tidak hanya dilakukan secara ritual, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi panduan dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.

Aspek lainnya yang tak kalah penting dalam dakwah adalah pembentukan akhlak yang baik. Akhlak dalam Islam mengajarkan untuk berbuat baik, jujur, adil, sabar, dan saling menghormati. Rasulullah SAW adalah contoh teladan terbaik dalam hal akhlak, sehingga dakwah juga bertujuan untuk meneladani sifat-sifat mulia yang ada pada diri beliau. Dengan akhlak yang baik, seorang Muslim dapat menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial dan menciptakan kedamaian di tengah masyarakat.²⁷

Dakwah juga memiliki tujuan untuk mengajak umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya dilihat dari segi materi, tetapi juga dari segi spiritual dan sosial. Islam mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat, sehingga umat Islam

²⁷ Muhamad Akip, *Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2024).

diajarkan untuk tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga memperhatikan kepentingan akhirat. Dakwah berperan penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kehidupan dunia ini harus dihadapi dengan bijak, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan kehendak Allah SWT.²⁸

Tujuan dakwah yang lebih luas lagi adalah untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang penuh dengan kebaikan dan kedamaian. Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan, melainkan agama yang mengajak umat manusia untuk hidup dengan damai, saling menghormati, dan menjaga perdamaian dunia. Melalui dakwah, umat Islam diajak untuk menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian, menghilangkan kebencian, dan menyebarkan kasih sayang di tengah masyarakat.²⁹

Akhirnya, dakwah dalam Islam bukan hanya merupakan tanggung jawab bagi para ulama atau orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga merupakan kewajiban setiap Muslim. Setiap individu Muslim diharapkan dapat berperan serta dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar, baik melalui ucapan, tindakan, maupun teladan hidup yang baik. Dengan demikian, dakwah menjadi salah satu pilar penting dalam

²⁸ Sufian Suri, "Tafsir Dakwah QS An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2022): 55–73.

²⁹ Ibid, 74

memperkenalkan Islam kepada dunia dan mengajak umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, penuh berkah dan kedamaian.

Dalam Kesimpulan ini, Strategi Dakwah adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk menyampaikan pesan Islam secara efektif kepada berbagai kalangan, baik dalam konteks individu maupun masyarakat. Dakwah memiliki tujuan utama untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan, memperkenalkan ajaran Islam, serta menguatkan iman dan taqwa. Agar dakwah dapat diterima dengan baik, diperlukan strategi yang cermat dan sesuai dengan kondisi zaman dan masyarakat.³⁰

b. Strategi Dakwah Masjid

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo dapat melibatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan umat di sekitar wilayah tersebut. Dakwah yang efektif tidak hanya dilihat dari segi kuantitas kegiatan, tetapi lebih pada bagaimana kualitas dakwah tersebut dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di wilayah ini harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat dan merancang program dakwah yang relevan serta sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.³¹

³⁰ Ibid, 76

³¹ Muhammad Dicky Anggara Putra, "Peran Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Di MA AL-Azhar Sampung Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing umat, baik dalam aspek ibadah maupun dalam pengembangan akhlak dan pemahaman ajaran Islam yang lebih luas. Ibadah yang benar dan sesuai dengan syariat merupakan bagian dari dasar dakwah yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, salah satu strategi dakwah yang diterapkan adalah dengan mengadakan pengajian rutin yang membahas tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, agar umat dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khushyuk dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³²

Masjid Jami' Tegalsari juga dapat memanfaatkan berbagai media dakwah untuk memperluas jangkauan pesan-pesan Islam kepada umat. Penggunaan teknologi dan media sosial seperti Instagram, Facebook, atau YouTube kini menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan dakwah. Dengan memanfaatkan platform-platform digital ini, masjid bisa meng-upload kajian agama, ceramah, serta artikel-artikel islami yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Hal ini juga dapat menjangkau kalangan muda yang semakin akrab dengan dunia maya, sehingga dakwah dapat lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

³² Sulthan Thaha Saifuddin, *"Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Lambur Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur,"* n.d.

Selain pendekatan keilmuan, dakwah yang berbasis pada kegiatan-kegiatan spiritual seperti tadarus Al-Qur'an atau peringatan hari-hari besar Islam juga sangat penting untuk diterapkan di Masjid Jami' Tegalsari. Melalui tadarus bersama, umat akan diajak untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, serta memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar jamaah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam.³³

Terakhir, Masjid Jami' Tegalsari dapat membangun sinergi dengan berbagai pihak, baik dengan lembaga keagamaan lain, pemerintah daerah, maupun masyarakat umum. Kerjasama ini dapat memperkuat jaringan dakwah dan memperluas jangkauan pengaruh masjid dalam masyarakat. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, dakwah di Masjid Jami' Tegalsari akan semakin efektif, tidak hanya dalam mengedukasi umat tentang ajaran agama, tetapi juga dalam menghadirkan solusi praktis untuk permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan demikian, dakwah yang diterapkan oleh Masjid Jami' Tegalsari dapat

³³ Ikbal Nauli Siregar, "*Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.³⁴

c. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah Masjid Jami' Tegalsari

Beberapa strategi dakwah yang dapat diterapkan para pengelola Masjid Jami' Tegalsari:

1. Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari

Kegiatan ini merujuk pada upaya memanfaatkan dan merawat situs makam Kyai Ageng Muhammad Besari seorang tokoh ulama berpengaruh untuk kepentingan spiritual, sosial, dan budaya. Pemberdayaan bisa mencakup pelestarian fisik makam, menjadikannya sebagai destinasi religi, serta tempat edukasi sejarah dan dakwah Islam kepada masyarakat. Makam kyai Ageng Besari dikelola dengan baik oleh juru kunci makam yang diwariskan turun temurun.

2. Memperingati haul Kyai Ageng Muhammad Besari

"Haul" adalah peringatan tahunan atas wafatnya seorang tokoh Kyai Ageng Muhammad Besari. Kegiatan ini biasanya diisi dengan doa bersama, pengajian, kirab budaya tegalsari, manaqib kubro, sema'an Al Qur'an dan ambengan (syukuran). Tujuannya adalah mengenang jasa-jasa beliau serta mendoakannya, sambil mempererat silaturahmi masyarakat. Acara haul kyai Ageng

³⁴ Ibid

Muhammad Besari setiap tahunnya dilaksanakan pada bulan dzulqo'dah.

3. Memperingati maulid nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw

Peringatan ini merupakan bagian dari tradisi keagamaan umat Islam untuk mengenang dua peristiwa yang diselenggarakan oleh pengurus yayasan beserta masyarakat desa Tegalsari. Kegiatan ini diisi dengan rangkaian acara ambengan, gulungan, dan membaca sholawat yang bertempat pada serambi masjid. Tujuan kegiatan ini sebagai wujud rasa syukur masyarakat Tegalsari kepada Allah Swt.

4. Ngaji kitab kuning setiap hari sabtu malam ahad

"Ngaji kitab kuning" adalah kegiatan membaca dan mempelajari kitab-kitab klasik Islam berbahasa Arab (tanpa harakat), yang biasa dipelajari di pesantren. Dilakukan setiap malam Minggu (Sabtu malam Ahad) oleh kyai masjid jami' Tegalsari dan ketua yayasan, kegiatan ini ditujukan untuk memperdalam ilmu agama seperti fiqih, tauhid, tasawuf, dan akhlak.

5. Semaan Al Quran ahad pahing

"Semaan Al-Qur'an" adalah kegiatan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an secara lengkap atau sebagian secara berurutan. "Ahad Pahing" mengacu pada penanggalan pasaran

Jawa, artinya kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu yang jatuh pada pasaran "Pahing". Ini merupakan bentuk tradisi keagamaan yang bertujuan untuk menjaga hafalan, mendapatkan keberkahan, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

6. Melantunkan syair ujud-ujudan

kegiatan melantunkan syair permohonan atau doa yang biasanya dilakukan setelah sholat lima waktu berjamaah di Masjid Jami' Tegalsari dalam suasana religius atau adat, dengan tujuan memohon keberkahan, keselamatan, atau wujud rasa syukur kepada Tuhan. Syair ujud-ujudan di syiarkan sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari dan diteruskan oleh muasis masjid jami' Tegalsari sebagai metode dakwah.

2. Konsep Pengelola

a. Pengertian pengelola

Pengelola melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkualitas. Pemerintah, masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata, dan wisatawan itu sendiri menjadi elemen yang harus bekerja sama dalam merencanakan dan mengelola destinasi wisata. Kerja sama yang erat antar berbagai pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pariwisata dapat tercapai, yaitu menciptakan destinasi

yang aman, nyaman, dan menarik, serta mendukung keberlanjutan jangka panjang.³⁵

Tujuan utama dari pengelola adalah untuk menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik dan nyaman, tetapi juga aman bagi semua pihak yang terlibat. Destinasi wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, sekaligus membawa manfaat positif bagi masyarakat lokal dan menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk keamanan, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan, agar pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan.³⁶

Menurut M. J. Stabler adalah seorang ahli yang banyak menulis tentang pengelolaan pariwisata dan pariwisata berkelanjutan. Menurutnya, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan harus menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b. Pengelola Masjid Jami' Tegalsari

Pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo memiliki peran penting dalam mengembangkan masjid sebagai destinasi wisata religi yang dapat menarik minat umat Islam maupun

³⁵ Inggumi Rumawak et al., *Perencanaan Destinasi Pariwisata* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

³⁶ Crystina Simanjuntak et al., "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Natissuk Oleh Kelompok Sadar Wisata Di Bidang Sarana Di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4113–4905.

wisatawan lainnya. Masjid Jami' Tegalsari, yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi, dapat menjadi salah satu pusat dakwah sekaligus tempat edukasi bagi masyarakat luas. Untuk itu, pengelola wisata religi masjid ini perlu menerapkan strategi yang dapat memadukan antara aspek agama, sejarah, dan kebudayaan, sambil tetap menjaga keberlanjutan dan kualitas pelayanan.

c. Bentuk-bentuk Pengelolaan Masjid Jami' Tegalsari

1) Mengadakan Kegiatan Keagamaan Berskala Besar

Sebagai bagian dari wisata religi, Masjid Jami' Tegalsari bisa mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang menarik bagi pengunjung. Kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian umum, memperingati haul kyai Ageng Muhammad Besari, shalat berjamaah di masjid dapat menjadi daya tarik tersendiri. Pengunjung yang datang juga bisa ikut serta dalam kegiatan ini, sehingga selain mendapatkan pengalaman spiritual, mereka juga dapat lebih merasakan atmosfer religius di masjid tersebut. Kegiatan keagamaan ini dapat dijadikan momen untuk mengenalkan masyarakat luas pada ajaran Islam yang damai dan penuh kedamaian.³⁷

2) Memanfaatkan Media Digital untuk Promosi

³⁷ CINTYA CLAUDIA HAPSARI, *"Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Unggulan Tegalsari untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan," n.d.*

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengelola masjid untuk menarik lebih banyak pengunjung adalah dengan memanfaatkan media digital. Pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari bisa membuat situs web resmi masjid yang menyediakan informasi tentang sejarah, jadwal kegiatan, dan berbagai program wisata religi yang ditawarkan. Selain itu, media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube bisa digunakan untuk membagikan foto, video, dan cerita menarik seputar masjid. Ini akan memperkenalkan masjid kepada audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan dari luar daerah atau bahkan mancanegara.

3) Pengembangan Infrastruktur Pendukung

Untuk mendukung pengembangan wisata religi, pengelola Masjid Jami' Tegalsari perlu memperhatikan infrastruktur yang ada di sekitar masjid. Penyediaan fasilitas seperti tempat parkir yang luas, toilet yang bersih, tempat istirahat, dan informasi publik yang mudah diakses sangat penting bagi kenyamanan pengunjung. Selain itu pengelola dapat mempertimbangkan pembangunan ruang-ruang edukasi atau musala tambahan yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk beribadah atau belajar lebih lanjut mengenai Islam.

4) Kolaborasi dengan Pemerintah desa

Untuk memaksimalkan potensi wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari, pengelola dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat. Kerjasama ini dapat mencakup promosi bersama, pengembangan kegiatan bersama, atau penyediaan fasilitas pendukung lainnya yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Pemerintah daerah juga dapat membantu dalam aspek perizinan, keamanan, dan pelestarian budaya yang terkait dengan masjid sebagai situs religi.

3. Konsep Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis wisata yang bertujuan untuk mendalami, memperdalam, atau mengapresiasi nilai-nilai agama, serta mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna religius atau spiritual. Wisata religi tidak hanya berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi semata, tetapi juga untuk tujuan spiritual atau keagamaan. Aktivitas ini sering dilakukan oleh individu atau kelompok yang ingin memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, mencari ketenangan batin, atau mendalami ajaran agama yang dianut. berbeda dengan wisata biasa yang umumnya bertujuan untuk rekreasi atau hiburan, wisata religi memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu untuk mencapai ketenangan batin atau meningkatkan kualitas spiritual

seseorang.³⁸ Dalam hal ini, perjalanan yang dilakukan tidak hanya untuk melepas penat, tetapi juga untuk menemukan kedamaian dalam diri dan memperkuat iman. Banyak orang yang memilih melakukan wisata religi sebagai bagian dari perjalanan spiritual dalam hidup mereka.

Kegiatan wisata religi sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok yang ingin memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Berbagai tempat ibadah yang memiliki sejarah dan nilai religius, seperti masjid, gereja, candi, atau tempat suci lainnya, menjadi tujuan utama dalam wisata ini. Setiap tempat yang dikunjungi memberikan pengalaman yang unik dan memperkaya pemahaman spiritual seseorang, sekaligus memberikan ruang bagi refleksi diri dan introspeksi.³⁹

Selain itu, wisata religi juga dapat menjadi sarana untuk belajar lebih banyak tentang tradisi, kebudayaan, dan sejarah agama tertentu. Banyak destinasi wisata religi yang menawarkan pengalaman yang tidak hanya memperkenalkan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di sekitar tempat tersebut.⁴⁰

Dengan demikian, wisata religi bukan hanya sebuah perjalanan fisik, tetapi juga sebuah perjalanan menuju

³⁸ Alpi Anwar Pulungan, *Selintas Sastra Pariwisata* (KBM Indonesia, 2024).

³⁹ I Nyoman Tri Sutaguna et al., *Pengantar Pariwisata* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

⁴⁰ Ibid

pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan makna agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut John S. dalam karyanya *Pilgrimages and Religious Tourism* menyatakan bahwa wisata religi bukan hanya soal perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap suci, tetapi juga merupakan sumber pendidikan dan transformasi pribadi. Menurutnya, wisata religi dapat menjadi cara bagi seseorang untuk memperkaya pengetahuan keagamaan dan sejarah agama, serta untuk memperoleh pengalaman transformatif yang memperdalam makna hidup.⁴¹

2. Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari

Wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo menawarkan pengalaman yang menyeluruh, dari aspek sejarah, spiritualitas, hingga budaya Islam. Pengunjung dapat merasakan kedamaian, belajar lebih dalam mengenai ajaran Islam, serta menikmati keindahan arsitektur dan peninggalan sejarah yang ada di masjid. Dengan fasilitas yang memadai dan program-program yang bermanfaat, masjid ini bisa menjadi destinasi wisata religi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan memperkaya pengalaman spiritual para pengunjung.

⁴¹ HARUN ASRORI AHMAD, "*Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah dan Wisata Religi*" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dan terkait dengan Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata Religi Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo, yaitu:

1. Syahyuti, berjudul *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah di makam tuan guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam*. Dalam penelitian ini, Syahyuti meneliti tentang *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah*. Disini hasil penelitian Syahyuti adalah memiliki dua point utama penting, yaitu: *pertama*, Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Tuan guru langsung ditangani oleh juru kunci makam, dimana juru kunci ini dipercaya oleh panitia makam sebagai abdi sekaligus menjadi perawat dan penjaga makam. Panitia makam disini berperan sebagai pengelola sekaligus pelindung. *Kedua*, Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi makam Tuan guru. Peran itu antara lain sebagai berikut, peran sebagai mengembangkan dakwah, peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan obyek wisata ini, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kompleks makam ini dan lain sebagainya.
2. Nasrizaldi, berjudul *Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Di Tanah Grogot*. Penelitian ini mengetahui peran objek wisata religi terhadap perkembangan dakwah islam di tanah grogot dan untuk mengetahui

faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pengembangan dakwah islam di Tanah Grogot.. Disini hasil penelitian Nasrizaldi adalah memiliki tiga point utama penting, *pertama*, bahwa dengan adanya objek wisata religi Masjid Agung Nurul Falah ini sangat membantu dalam perkembangan dakwah islam yaitu dengan diadakannya ta'lim rutin yang dilaksanakan setiap malam setelah magrib dengan pemateri yang juga berbeda-beda disetiap kajiannya dan juga dengan mengundang ulama-ulama besar untuk mengisi tabligh akbar dan juga adanya imam tetap yang berkuailtas bacaan yang bagus. *Kedua*, respon positif dari masyarakat dengan adanya objek wisata religi ini membuat penyebaran dakwah islam bisa menjadi lebih mudah karena dibalik itu semua para pengelola objek wisata religi bisa dengan mudah untuk menjalankan tugas-tugas mereka dan bisa mencapai tujuan yang telah menjadi harapan. *Ketiga*, faktor pendukung untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang baik untuk para jama'ah seperti disediakannya ruang istirahat untuk musafir, kamar mandi khusus untuk mandi, tempat wudhu yang bersih dan ustadz-ustadz yang berkompeten di bidangnya serta juga kerjasama yang baik antar pengurus Masjid Agung Nurul Falah. faktor penghambat adalah seperti masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kajian secara live streaming dan juga kurangnya kesadaran sebagian masyarakat bahwa dengan adanya objek wisata religi ini sebagai wadah untuk menuntut ilmu. Namun ini semua tidak serta merta membuat pengelola menjadi

tidak semangat dalam memberikan semua yang terbaik untuk para jamaah.

3. Diniyatul Azka, berjudul Analisis Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah Di Makam Mbah Nur Durya Bin Sayyid Moga Pemalang . Hasil penelitian adalah manajemen wisata religi di makam Mbah Nur Durya bin Sayyid sudah berjalan cukup baik sebagaimana pada penerapan fungsi manajemen, seperti *planning* dengan mengadakan rapat guna membahas mengenai program kerja, di mana pihak pengurus membagi ke dalam 4 bagian (kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). *Organizing* dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya seperti: bagian penasihat, keuangan, kebersihan, dan keamanan. *Actuating* di mana penggerakan pengelolaan di makam Mbah Nur terbagi menjadi 2 yakni: pengelolaan fisik makam, dan optimalisasi fungsi objek wisata religi. *Controlling* yaitu pihak pengurus melakukan pengawasan secara langsung di setiap kegiatan yang dilaksanakan, guna mengetahui apakah kinerja anggota sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Faktor pendukungnya yaitu banyaknya pengunjung yang datang melakukan ziarah, dukungan masyarakat sekitar, semangat dari para pengurus, lengkapnya fasilitas, dan kebersihan serta kenyamanan lingkungan makam. Faktor penghambatnya yaitu belum adanya kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Pariwisata, kondisi akses jalan utama menuju lokasi makam yang memperlihatkan, dan keterbatasan sumber dana.

4. Feby Nur Hermawati mahasiswi Universitas Islam Wali Songo Semarang, berjudul tentang Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari). Hasil penelitian ini, Feby Nur Hermawati menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah dilakukan secara tepat dan maksimal. Untuk pengelolaan makam sendiri secara keseluruhan dipegang oleh Juru Kunci dan Yayasan dan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Purbakala. Pengelolaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dikatakan berhasil seiring dengan perkembangan makam, fasilitas sarana dan prasarana yang ada di makam sudah memadai, kegiatan yang diadakan juga berjalan dengan baik dan dikelola dengan tepat dan maksimal. Perbedaan penelitian Pengelolaan Wisata Religi untuk pengembangan dakwah, sedangkan persamaan penelitian pengelolaan wisata religi di Masjid Jami' Tegalsari.
5. Ulil Ulfia Husnawati mahasiswa Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, berjudul tentang Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid Jami' Tegalsari Jetis Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa, (1) Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo didirikan pada tahun 1724 Masehi oleh Kyai Ageng Muhammad Besari. Masjid ini mengalami berbagai perkembangan dari segi bangunan yang terlihat secara berkala mulai dari tahun 1978 sampai sekarang. (2) Dalam sejarahnya Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo mempunyai fungsi sosial

bagi kehidupan masyarakat sebagai salah satu upaya memakmurkan masjid. (3) Pada arsitektur Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo terdapat makna serta unsur budaya yang menyertai keindahan bangunan masjid. Unsur budaya tersebut adalah budaya arsitektur Jawa dan budaya arsitektur Timur Tengah. Perbedaan meneliti arsitektur Masjid Jami' Tegalsari, sedangkan persamaan sama-sama meneliti di Masjid Jami' Tegalsari.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Desa Tegalsari

Tegalsari merupakan salah satu desa di kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Desa Tegalsari mempunyai dusun yaitu Gendol, Jinontro, dan Setono. Luas desa Tegalsari yaitu 203 Hektar. Desa Tegalsari adalah sebuah desa yang mempunyai jarak 1,5 km dari pusat Kecamatan Jetis. Dan mempunyai jarak dengan kota Ponorogo kurang lebih 10 km. Desa Tegalsari mempunyai batas desa dengan desa lain, antara lain yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Jabung dan desa Gandu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Mojorejo dan desa Karanggebang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jetis dan desa Wonoketro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Wonoketro⁴²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami' Tegalsari

Masjid Tegalsari merupakan salah satu masjid yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, didirikan sekitar abad ke-18, berlokasi di desa Tegalsari, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo. Sejarahnya melibatkan tokoh ulama besar, Kyai Ageng Hasan Besari, yang hidup

⁴² Dokumen Arsip Pengurus Yayasan dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 13 Mei 2025.

sekitar tahun 1742 pada masa pemerintahan Pakubuwono II. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi warisan berharga bagi masyarakat Indonesia. Salah satu keunikan masjid ini adalah koleksi kitab yang terpelihara dengan baik di dalamnya, berumur antara 150-170 tahun, yang diketahui ditulis oleh Ronggowarsito, seorang tokoh intelektual pada zamannya.⁴³

3. Bentuk Arsitektur Bangunan Masjid Tegalsari

Bangunan Masjid Jami' Tegalsari memiliki berbentuk bangunan yang kuno, kemudian bangunan Masjid Jami' meliputi:

- a. Serambi berbentuk segi empat berukuran 13,56 meter x 16,20 meter.
- b. Ruang utama berbentuk bujur sangkar berukuran 16,25 meter x 16,25 meter.
- c. Mihrab atau tempat imam sholat berukuran 206 cm x 130 cm x 217 cm.
- d. Serambi berbentuk segi empat berukuran 8,25 x 18,42 meter.
- e. Atap bangunan berupa atap tumpang tiga yang mengandung filosofi tiga hal dimiliki umat islam dalam kehidupan yaitu iman, islam, dan ihsan.
- f. Batu bancik yang ada di depan Masjid konon diambil dari kerajaan Hindu Majapahit setelah keruntuhan kerajaan itu.⁴⁴

⁴³ Dokumen Arsip Pengurus Yayasan dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 13 Mei 2025.

⁴⁴ Dokumen Arsip Pengurus Yayasan dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 13 Mei 2025.

- g. Menara Masjid Jami' yang berada di sebelah pelataran depan bagian selatan mempunyai ketinggian 27 meter.

4. Visi dan Misi

VISI

Terwujudnya Masjid dan makam sebagai pusat kegiatan ibadah.

MISI

- a. Meningkatkan kualitas imam jamaah.
- b. Meningkatkan kualitas sarana/prasarana pendukung.
- c. Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar Masjid.
- d. Membangun jaringan antar Masjid, lembaga pemerintah, organisasi sosial, dan sektor swasta (*private sector*).⁴⁵

5. Struktur Pengurus Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari

Ketua : H. Moh. Hamdan Rifa'i, MA

Sekretaris : Fahrudin Hanif

Bendahara : Moh. Lutfi Mahmudi

Seksi – seksi

- a. Pendidikan & Pondok Pesantrean : Drs. Moh. Lantur
- b. Ketua Ta'mir Masjid : Moh. Riyono
- c. Pembangunan : Khoirul Mashudi
- d. Dakwah & Publikasi : Fikri Haikal

⁴⁵ Dokumen Arsip Yayasan Pengurus dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 13 Mei 2025.

- e. Keamanan : Ahmad Daroini
- f. Ketertiban : Pribadi Santoso
- g. Juru Pelihara Makam : Budi Utomo
- h. Perlengkapan : Ali Shodiq
- i. Pemberdayaan Perempuan : Nurul Khasanah
- j. Remaja Masjid : Farid Lailatul⁴⁶

B. Deskripsi Data Khusus

Sesuai dengan tujuan peneliti, peneliti telah melakukan penelitian Strategi dakwah melalui para pengelola Masjid Jami' Tegalsari tahun 2025.

Wawancara, Observasi dan Dokumentasi sebagai teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lengkap. Pada langkah pertama peneliti melakukan wawancara dengan para pengelola Masjid Jami' Tegalsari, tentang strategi dakwah dan pengelolaan wisata religi Masjid Jami' Tegalsari.

Langkah kedua adalah observasi, peneliti mengamati lingkungan Masjid Jami' untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah para pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari.

Langkah selanjutnya, adalah dokumentasi, peneliti meminta data pendukung seperti letak geografis, sejarah Masjid Jami' Tegalsari, visi dan misi yayasan, dan struktur kepengurusan yayasan. Dalam penelitian ini, data

⁴⁶ Dokumen Arsip Pengurus Yayasan dan Takmir Masjid Jami' Tegalsari tahun 2021, dikutip tanggal 13 Mei 2025.

terdiri dari tiga diskusi, berikut ini merupakan data-data yang telah diperoleh:

1. Strategi Dakwah pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025.

Strategi Dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Makam kyai Ageng Muhammad Besari

Pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari wisata religi yang dikelola langsung oleh juru kunci dan pengurus yayasan, bekerja sama dinas pariwisata dan purbakala. Kegiatan dakwah ziarah kubur, dzikrul ghofilin, istighasah, manaqiban, dan majlis sholawat. Tidak hanya memperkuat spiritual tetapi juga bisa menarik pengunjung secara terus-menerus tanpa mengurangi nilai dakwah. Seperti yang disampaikan Bapak Moh. Riyono.

“makam kyai Ageng Muhammad Besari wisata religi yang dikelola langsung oleh juru kunci dan pengurus yayasan, bekerja sama dinas pariwisata dan purbakala. Kegiatan dakwah ziarah kubur, dzikrul ghofilin, istighasah, manaqiban, dan majlis sholawat”.

- b. Haul kyai Ageng Muhammad Besari

Haul kyai Ageng Muhammad Besari acara yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengajian umum, sholawatan, manaqib kubro, semaan Al Qur'an, tahlilan dan ambengan yang bersifat edukatif membahas perjuangan dan sejarah, serta nilai-nilai islam

yang beliau bawa. Kyai ageng Muhammad Besari sebagai figur teladan dalam dakwah kehidupannya yang sederhana dan berilmu. Dengan perkembangnya zaman atau teknologi semua rangkaian kegiatan di publikasikan melalui media sosial sebagai sarana dakwah lebih luas. Seperti yang disampaikan Bapak Fahrudin Hanif.

“Haul kyai Ageng Muhammad Besari acara yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengajian umum, sholawatan, manaqib kubro, semaan Al Qur'an, tahlilan dan ambengan yang bersifat edukatif membahas perjuangan dan sejarah, serta nilai-nilai islam yang beliau bawa.”⁴⁷

c. Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (hari kelahiran Nabi Muhammad) dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (perjalanan spiritual Nabi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu ke langit) diadakan secara rutin oleh pengurus yayasan di Masjid Jami' Tegalsari. Acara ini bukan sekadar peringatan biasa, tetapi dikemas secara khusus sebagai kegiatan rutin tahunan atau berkala oleh pihak yayasan dan takmir masjid. Salah satu kegiatan utama dalam acara tersebut adalah sedekah bumi. Sedekah bumi adalah tradisi memberikan hasil bumi atau makanan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rezeki yang telah diberikan, serta memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi warga sekitar.

⁴⁷ Fahrudin Hanif, 02/W/8-5/2025, Pukul 11:08 WIB.

Selain sedekah bumi, dalam acara ini juga terdapat pembacaan sholawat merupakan warisan spiritual dari Kyai Ageng Muhammad Besari, seorang tokoh agama berpengaruh di daerah tersebut. kemudian ditutup dengan ambengan, yaitu tradisi makan bersama dengan hidangan yang sudah disiapkan, serta mempererat tali silaturahmi antar warga dan jamaah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Saudara Farid Lailatul.

“Maulid nabi Muhammad Saw dan Isra’ mi’raj nabi Muhammad Saw sebagai acara rutin di masjid jami’ Tegalsari. Acara tersebut di isi dengan kegiatan sedekah bumi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt, selain sedekah bumi juga ada sholawat peninggalan kyai Ageng Muhammad Besari dan di akhiri dengan ambengan.”⁴⁸

d. Semaan Al Qur’an

Kegiatan semaan Al qur’an masjid jami’ Tegalsari sebuah kegiatan satu bulan sekali yang di laksanakan oleh pengurus yayasan untuk menyiarkan ayat-ayat suci Al qur’an, harapannya umat islam untuk mencintai Al qur’an sebagai pedoman hidup. Kegiatan semaan Al qur’an bil nadzor ini sudah lama ada pada masa kyai Ageng Muhammad Besari dan sampai saat ini di teruskan oleh muasis Masjid Jami’ Tegalsari. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Fahrudin Hanif.

“semaan al qur’an sebagai kegiatan untuk menyiarkan ayat suci al qur’an, harapannya umat islam untuk mencinta al qur’an sebagai pedoman hidup”.⁴⁹

⁴⁸ Farid Lailatul, 04/W/16-5/2025, Pukul 20:00 WIB.

⁴⁹ Fahrudin Hanif, 02/W/8-5/2025, Pukul 19:00 WIB.

e. Syair Ujud-ujudan

Syair ujud-ujudan merupakan syiar dakwah peninggalan kyai Ageng Muhammad Besari yang dilantunkan setelah ba'da sholat berjamaah lima waktu, sebagai metode dakwah agar masyarakat luar atau pengunjung tau bahwa masjid jami' Tegalsari memiliki ciri khas dakwah tidak seperti masjid yang lain. Tradisi ini berfungsi tidak hanya untuk memperkuat keimanan jamaah, tetapi juga untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa masjid ini memiliki pendekatan dakwah yang berbeda dan istimewa, sebagaimana diwariskan oleh ulama besar setempat, Kyai Ageng Muhammad Besari. Seperti halnya yang disampaikan Bapak H. Moh. Hamdan Rifa'i.

“Syair ujud-ujudan merupakan syiar dakwah peninggalan kyai Ageng Muhammad Besari yang dilantunkan setelah ba'da sholat berjamaah lima waktu, sebagai metode dakwah agar masyarakat luar atau pengunjung tau bahwa masjid jami' Tegalsari memiliki ciri khas dakwah tidak seperti masjid yang lain”.⁵⁰

f. Ngaji kitab kuning

Metode dakwah ngaji kitab kuning masjid jami' Tegalsari merupakan kegiatan yang dilaksanakan hari sabtu malam ahad bertempat di serambi masjid dan gedung aula masjid jami' Tegalsari. Hal tersebut contoh nyata bagaimana warisan pesantren salaf dapat tetap relevan di era modern. Ini memperlihatkan bahwa

⁵⁰ H. Moh. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

dakwah tidak hanya melalui mimbar tetapi juga melalui kebudayaan, sejarah, dan pendidikan klasik yang di jaga secara konsisten. Ngaji kitab kuning di pimpim oleh kyai masjid jami' Tegalsari dan kitab yang dipelajari seperti kitab tafsir jalalain, kitab ta'lim muta'alim, kitab irsyadul ibad. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Hamdan Rifa'i.

“Ngaji kitab kuning masjid jami' Tegalsari merupakan kegiatan yang dilaksanakan hari sabtu malam ahad bertempat di serambi masjid dan gedung aula masjid jami' Tegalsari. Ini bukti nyata bahwa dakwah tidak harus di mimbar tetapi melalui ngaji kitab kuning. Kitab yang dipelajari kitab tafsir jalalain, kitab ta'lim muta'alim, kitab irsyadul ibad.”⁵¹

g. Haul Kyai Ageng Muhammad Besari

Haul Kyai Ageng Muhammad Besari di Masjid Tegalsari Ponorogo merupakan acara tahunan yang diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan atas jasa beliau dalam menyebarkan Islam dan mendirikan pesantren Tegalsari. Kegiatan ini diisi dengan doa bersama, pembacaan manaqib, pengajian umum, hingga ziarah ke makam beliau. Ribuan jamaah dari berbagai daerah hadir dalam suasana religius dan khidmat, menjadikan haul ini sebagai momen mempererat silaturahmi dan melestarikan warisan spiritual serta budaya Islam Jawa. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Joko:

“Haul Kyai Ageng Muhammad Besari di Masjid Tegalsari Ponorogo merupakan acara tahunan yang diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan atas jasa beliau dalam menyebarkan Islam dan mendirikan pesantren Tegalsari.

⁵¹ H. Moh. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

Kegiatan ini diisi dengan doa bersama, pembacaan manaqib, pengajian umum, hingga ziarah ke makam beliau.”⁵²

Dalam observasi pengelola di Masjid Jami’ Tegalsari juga memadukan unsur agama dan budaya lokal. Pendekatan ini telah menjadi tradisi sejak masa Kyai Ageng Muhammad Besari dan tetap dilestarikan oleh para penerusnya hingga kini. Perpaduan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam pengembangan wisata religi di Tegalsari, sekaligus memperkuat identitas keislaman yang inklusif dan berakar pada budaya.⁵³

2. Tantangan Implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami’ Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami’ Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Makam kyai Ageng Muhammad Besari

Makam wisata religi kyai Ageng Muhammad Besari cenderung mengalami banyak pengunjung pada bulan-bulan tertentu seperti bulan sya’ban, romadhon, syawal. Namun sepi di luar musim tersebut, Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan pada musim dan bulan para peziarah makam kyai Ageng Muhammad Besari. Seperti yang disampaikan Bapak Fahrudin Hanif.

⁵² Joko, 05/W/20, Pukul 09:00 WIB.

⁵³ H. Moh, Hamdan Rifa’i, 03/O/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

“Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah Masjid Jami’ Tegalsari adalah makam wisata religi kyai Ageng Muhammad Besari cenderung mengalami banyak pengunjung pada bulan-bulan tertentu seperti bulan sya’ban, romadhon, syawal. Namun sepi di luar musim tersebut.”⁵⁴

b. Haul kyai Ageng Muhammad Besari

Pelaksanaan haul kyai Ageng Muhammad Besari merupakan bagian dari wisata religi masjid jami’ Tegalsari, Salah satu tantangannya keterbatasan infrastruktur pendukung wisata. Akses menuju lokasi masih kurang memadai, terutama bagi kendaraan besar atau rombongan, dan fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, papan informasi, serta tempat istirahat belum tersedia secara optimal. Seperti yang disampaikan Saudara Farid Lailatul.

“Tantangan haul kyai Ageng Muhammad Besari keterbatasan infrastruktur pendukung wisata dan akses menuju lokasi masih kurang memadai.”⁵⁵

c. Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw

Penyelenggaraan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW di Masjid Jami’ Tegalsari menghadapi tantangan tersendiri, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat. Salah satu kendala utama adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang umumnya berlangsung pada siang hari. Waktu tersebut tidak selalu sesuai dengan ketersediaan masyarakat, karena

⁵⁴ Fahrudin Hanif, 02/W/8-5/2025, Pukul 11:08 WIB.

⁵⁵ Farid Lailatul, 04/W/16-5/2025, Pukul 20:00 WIB.

banyak dari mereka yang masih terikat dengan aktivitas pekerjaan, pendidikan, atau kewajiban lainnya. Akibatnya, tingkat kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal atau penyusunan strategi partisipatif yang lebih fleksibel, agar seluruh lapisan masyarakat dapat turut serta tanpa mengorbankan kewajiban utama mereka sehari-hari. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan semacam ini sangat penting dalam upaya pelestarian nilai-nilai keislaman, sejarah, dan budaya lokal yang hidup di lingkungan Masjid Jami' Tegalsari. Seperti halnya yang disampaikan Bapak H. Moh. Hamdan Rifa'i

“Penyelenggaraan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Masjid Jami' Tegalsari menghadapi tantangan tersendiri, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat yang harus bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti acara tersebut.”⁵⁶

d. Semaan Al Qur'an

Bentuk dakwah semaan Al-Qur'an bil nadzor yang diselenggarakan oleh pengurus Yayasan Masjid Jami' Tegalsari menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selama berlangsungnya acara semaan, hampir tidak ada jamaah yang menyimak secara aktif. Akibatnya, kegiatan ini hanya diikuti oleh sedikit orang dan menunjukkan kurangnya kepedulian masyarakat

⁵⁶ H. Moh. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

terhadap acara keagamaan tersebut.. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Fahrudin Hanif.

“Kegiatan semaan Al-Qur’an Bil nadzor yang diadakan pengurus yayasan masjid jami’ Tegalsari tantangan yang dihadapi masyarakat kurang ikut serta dalam acara tersebut, ketika acara semaan Al-Qur’an berjalan tidak ada yang menyimak. Sehingga, acara semaan Al-Qur’an diikuti sedikit jamaah dan Kurangnya kepedulitan masyarakat terhadap acara tersebut.”⁵⁷

e. Syair Ujud-ujudan

Tradisi Syair ujud-ujudan berbasis budaya lokal merupakan metode dakwah masjid jami’ Tegalsari yang memiliki sebuah tantangan kurang dipahami dan diminati generasi muda. Mereka lebih memilih metode dakwah modern yang berbasis media digital dan audiovisual. Sehingga metode dakwah syair ujud-ujudan kurang mendapat tempat di kalangan anak muda. Sebagian masyarakat menganggap metode dakwah syair ujud-ujudan bersifat mistik atau tidak murni ajaran agama islam. Sehingga dapat menghambat penerimaan masyarakat luas, terutama kalangan masyarakat konservatif. Padahal di dalam syair tersebut terkandung sholawat kepada nabi Muhammad saw. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Riyono.

“Tradisi syair ujud-ujudan merupakan metode dakwah masjid jami’ Tegalsari yang memiliki tantangan kurangnya diminati anak muda dan sebagian masyarakat menganggap metode dakwah berbau mistik, sehingga dapat menghambat penerimaan masyarakat.”⁵⁸

⁵⁷ Fahrudin Hanif, 02/W/10-5/2025, Pukul 19:10 WIB.

⁵⁸ Moh. Riyono, 01/W/7-5/2025, Pukul 20:15 WIB.

f. Ngaji kitab kuning

Sebagian besar wisatawan religi datang hanya untuk berziarah atau melihat bangunan bersejarah, bukan untuk ngaji kitab kuning. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan dalam dakwah yang ada di masjid jami' Tegalsari. Kitab kuning ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat atau arab gundul dengan metode pembacaan tradisional yang tidak semua orang faham. Kitab kuning sering dianggap kuno atau tidak relevan atau terlalu berat bagi masyarakat umum. Sebenarnya kitab kuning mudah dipelajari kalau kita ingin belajar serius dan menggali ilmu agama yang ada di dalam kitab kuning. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Hamdan Rifa'i.

“Para peziarah tidak semuanya ingin ngaji kitab kuning tetapi datang ke masjid jami' Tegalsari ingin melihat bangun bersejarah dan rasa ingin tahu terhadap masjid jami' tegalsari. Kitab kuning sering dianggap kuno atau tidak relevan atau terlalu berat bagi masyarakat umum.”⁵⁹

g. Haul Kyai Ageng Muhammad Besari

Haul Kyai Ageng Muhammad Besari bukan hanya peringatan sejarah, tapi juga peluang besar bagi pengelola Masjid Tegalsari untuk menguatkan fungsi dakwah, edukasi, dan pelestarian budaya Islam Jawa. Dengan strategi yang tepat, haul bisa menjadi momentum dakwah yang menyentuh hati, tidak hanya

⁵⁹ H. Moh. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

ritual tahunan yang seremonial. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Joko.

“Haul Kyai Ageng Muhammad Besari bukan hanya peringatan sejarah, tapi juga peluang besar bagi pengelola Masjid Tegalsari untuk menguatkan fungsi dakwah, edukasi, dan pelestarian budaya Islam Jawa.”⁶⁰

Hasil observasi Masjid Jami’ Tegalsari merupakan pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan wisata religi. Setiap tahun, terutama saat haul Kyai Ageng Muhammad Besari dan bulan Ramadhan, jumlah jamaah meningkat drastis. Namun, aktivitas keagamaan di luar momentum besar masih perlu ditingkatkan dari segi partisipasi dan kedalaman spiritual.⁶¹

3. Implikasi Implementasi strategi dakwah wisata religi Masjid Jami’ Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025.

Implikasi Implementasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi Masjid Jami’ Tegalsari meningkatkan religiusitas masyarakat tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Makam kyai Ageng Muhammad Besari

pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari dalam pengembangan wisata religi masjid jami’ Tegalsari. Menumbuhkan kembali semangat keislaman masyarakat melalui pendekatan sufistik dan tradisi pesantren, mendorong pelestarian tradisi islam lokal seperti tahlilan, haul, pengajian akbar, istighosah,

⁶⁰ Joko, 05/W/2025, Pukul 09:00 WIB

⁶¹ Joko, 05/O/2025, Pukul 09:00 WIB

dan manaqib kubro. Selain itu terciptanya lapangan kerja dan UMKM berbasis keagamaan. Seperti yang disampaikan Bapak Moh. Riyono .

“pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari menumbuhkan kembali keislaman masyarakat, mendorong pelestarian tradisi islam lokal, dan terciptanya lapangan kerja”⁶²

b. Haul kyai Ageng Muhammad Besari

Dampak kegiatan Haul Kyai Ageng Muhammad Besari menunjukkan bahwa masyarakat semakin tumbuh rasa cinta dan kerinduan terhadap Tegalsari. Dari tahun ke tahun, jumlah jamaah yang hadir terus meningkat. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme untuk mengikuti acara di Masjid Jami’ Tegalsari, yang turut menambah keimanan mereka. Kegiatan ini dikemas sedemikian rupa agar masyarakat dapat lebih memahami strategi dakwah Masjid Jami’ Tegalsari yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, acara haul ini berpotensi menjadi ikon kegiatan keagamaan terbesar di Kabupaten Ponorogo. Seperti yang disampaikan Bapak Fahrudin Hanif.

“masyarakat bertambah rasa sayang dan rindu ke masjid jami’ Tegalsari dari tahun ke tahun bertambah. Masyarakat ingin mengikuti acara haul kyai Ageng Muhammad Besari dan haul ini menjadi ikon kegiatan keagamaan terbesar di kabupaten ponorogo.”⁶³

⁶² Moh. Riyono, 01/W/7-5/2025, Pukul 20:15 WIB.

⁶³ Fahrudin Hanif, 02/W/8-5/2025, Pukul 11:08 WIB.

c. Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Masjid Jami' Tegalsari memiliki implikasi strategis dalam pengembangan wisata religi di wilayah tersebut. Peringatan hari-hari besar Islam ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan umat Islam kepada Rasulullah SAW, tetapi juga menjadi magnet spiritual yang mampu menarik jamaah dari berbagai daerah untuk datang dan berziarah ke Tegalsari. *Pertama*, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut mampu memperkuat citra Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat dakwah dan destinasi wisata religi yang memiliki nilai historis dan spiritual tinggi. *Kedua*, peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dapat dikemas secara menarik dan edukatif melalui ambengan, sholawatan, gulungan sedekah bumi. *Ketiga*, meningkatnya kunjungan masyarakat pada saat kegiatan berlangsung berdampak langsung pada sektor ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan pelaku UMKM. *Keempat*, secara jangka panjang, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijadikan agenda tahunan yang terintegrasi dalam kalender pengurus yayasan masjid jami' Tegalsari. Seperti halnya yang disampaikan Bapak H. Hamdan Rifa'i.

“Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di Masjid

Jami' Tegalsari memiliki implikasi *Pertama*, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut mampu memperkuat citra Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat dakwah dan destinasi wisata religi. *Kedua*, kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj diisi dengan ambengan, sholawatan, dan lain-lain. *Ketiga*, dampak langsung pada sektor UMKM. *Keempat*, kegiatan ini menjadi kalenderisasi tahunan pengurus msjid jami' Tegalsari.”⁶⁴

d. Semaan Al-Qur'an

Kegiatan semaan Al-Qur'an memiliki dampak implikasi terhadap wisata religi masjid jami' Tegalsari dalam mendukung pengembangan wisata religi di kawasan ini. Tradisi keagamaan ini tidak hanya memperkuat spiritualitas umat, tetapi juga memperkaya daya tarik Masjid Jami' Tegalsari sebagai destinasi religi yang sarat nilai sejarah dan keislaman. Semaan Al-Qur'an mempertegas identitas Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat pengkajian dan pengamalan Al-Qur'an yang memiliki akar tradisi kuat sejak masa Kyai Ageng Muhammad Besari. kegiatan ini menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung, sehingga mendorong terbentuknya ziarah religi yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif dan reflektif. Aktivitas ini membuka peluang bagi pelaku usaha mikro seperti penjual makanan, cenderamata Islami, Semaan Al-Qur'an dapat dikembangkan sebagai agenda wisata religi yang masuk dalam kalender pengurus

⁶⁴ H. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

yayasan masjid jami' Tegalsari. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Moh. Riyono.

"semaan al-qur'an merupakan kegiatan tradisi sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari. Kegiatan ini menciptakan pengalaman spiritual yang tinggi, sehingga kegiatan semaan al-qur'an masuk kalender pengurus yayasan."⁶⁵

e. Syair Ujud-ujudan

Kegiatan pembacaan Syair Ujud-Ujudan di Masjid Jami' Tegalsari merupakan tradisi keagamaan yang khas dan sarat nilai spiritual, historis, serta budaya lokal sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian doa dan harapan kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan wisata religi berbasis kearifan lokal.

Syair Ujud-Ujudan memperkaya warisan budaya Islam lokal yang hidup dan berkembang di lingkungan Masjid Jami' Tegalsari. kegiatan ini menjadi sarana pelestarian sastra Islam tradisional, yang secara tidak langsung membangun citra Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat kebudayaan Islam yang otentik dan historis. Syair Ujud-Ujudan dapat dijadikan atraksi budaya spiritual yang rutin ditampilkan dalam peringatan hari besar Islam. tradisi ini dapat menjadi bagian dari narasi besar pengembangan wisata religi

⁶⁵ Moh. Riyono, 1/W/7-5/2025, Pukul 20:15 WIB

berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Farid Lailatul.

“pembacaan syair ujud-ujudan merupakan tradisi keagamaan sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari sebagai media penyampaian doa dan harapan kepada Allah SWT. Syair Ujud-Ujudan memperkaya warisan budaya Islam lokal yang hidup dan berkembang di lingkungan Masjid Jami’ Tegalsari. kegiatan ini menjadi sarana pelestarian sastra Islam tradisional, yang secara tidak langsung membangun citra Masjid Jami’ Tegalsari. Syair ujud-ujudan dilantunkan setelah sholat berjamaah lima waktu.”⁶⁶

f. Ngaji kitab kuning

Ngaji kitab kuning merupakan kegiatan yang ada di masjid jami’ Tegalsari, kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu di serambi dan gedung aula masjid jami Tegalsari. Tradisi ini menjadi representasi kuat dari peran masjid sebagai pusat keilmuan, dakwah, dan pelestarian tradisi pesantren yang telah berlangsung sejak masa Kyai Ageng Muhammad Besari. Ngaji Kitab Kuning meneguhkan identitas Masjid Jami’ Tegalsari sebagai pusat pendidikan Islam tradisional yang memiliki nilai historis tinggi.

Ngaji Kitab Kuning juga berkontribusi dalam pelestarian tradisi literasi Islam di tengah masyarakat modern. Kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain*, *Ihya Ulumuddin*, atau *Ta'lim Muta'allim* yang dikaji di masjid ini dapat menjadi simbol kekayaan

⁶⁶ Farid Lailatul, 4/W/16-5/2025, Pukul 20:00 WIB

intelektual Islam Nusantara yang layak dikenal lebih luas oleh masyarakat nasional dan internasional. Ngaji Kitab Kuning dapat dimasukkan ke dalam program wisata edukatif dan religi, baik melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam, komunitas intelektual, maupun pemerintah daerah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Hamdan Rifa'i.

“Ngaji kitab kuning kegiatan di masjid jami’ Tegalsari , kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu di serambi dan gedung aula masjid jami Tegalsari. Tradisi ngaji kitab kuning sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari, Ngaji Kitab Kuning juga berkontribusi dalam pelestarian tradisi literasi Islam di tengah masyarakat modern. Kitab-kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain*, *Ihya Ulumuddin*, atau *Ta'lim Muta'allim* yang dikaji di masjid ini dapat menjadi simbol kekayaan intelektual Islam Nusantara.”⁶⁷

g. Haul Kyai Ageng Muhammad Besari

Dampak kegiatan Haul Kyai Ageng Muhammad Besari menunjukkan bahwa masyarakat semakin tumbuh rasa cinta dan kerinduan terhadap Tegalsari. Dari tahun ke tahun, jumlah jamaah yang hadir terus meningkat. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme untuk mengikuti acara di Masjid Jami’ Tegalsari, yang turut menambah keimanan mereka. Kegiatan ini dikemas sedemikian rupa agar masyarakat dapat lebih memahami strategi dakwah Masjid Jami’ Tegalsari yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, acara haul ini berpotensi menjadi ikon

⁶⁷ H. Hamdan Rifa'i, 03/W/14-5/2025, Pukul 18:19 WIB.

kegiatan keagamaan terbesar di Kabupaten Ponorogo. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Joko.

“masyarakat bertambah rasa sayang dan rindu ke masjid jami’ Tegalsari dari tahun ke tahun bertambah. Masyarakat ingin mengikuti acara haul kyai Ageng Muhammad Besari dan haul ini menjadi ikon kegiatan keagamaan terbesar di kabupaten ponorogo.”⁶⁸

Dalam observasi Implementasi strategi dakwah melalui wisata religi di Masjid Jami’ Tegalsari memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas masyarakat, terutama dalam hal kesadaran sejarah Islam lokal, semangat beribadah, dan budaya keagamaan. Namun, tantangan masih ada dalam menjangkau kalangan muda dan memperluas jangkauan program edukatif yang berkelanjutan.⁶⁹

⁶⁸ Joko, 05/W/2025, Pukul 09:00 WIB.

⁶⁹ Joko, 05/O/2025, pukul 15:00 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025.

Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari mencerminkan pendekatan dakwah yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada pelestarian sejarah dan budaya Islam. Dengan dikelola langsung oleh juru kunci dan pengurus yayasan serta bekerja sama dengan dinas pariwisata dan purbakala, makam ini menjadi pusat kegiatan dakwah yang beragam, seperti ziarah kubur, dzikrul ghofilin, istighasah, manaqiban, dan majlis sholawat. Kegiatan ini memperkuat spiritualitas sekaligus menarik pengunjung secara berkelanjutan tanpa mengurangi nilai-nilai dakwah.

Acara besar seperti Haul Kyai Ageng Muhammad Besari dikemas dalam bentuk pengajian umum, sholawatan, manaqib kubro, semaan Al-Qur'an, tahlilan, dan ambengan, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga memperkenalkan perjuangan dan sejarah Islam yang beliau bawa. Figur Kyai Ageng Muhammad Besari yang sederhana dan berilmu menjadi teladan bagi umat, dan dengan perkembangan teknologi, publikasi kegiatan melalui media sosial semakin memperluas jangkauan dakwah.

Selain itu, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'rai di Masiid Jami' Tegalsari juga dikemas sebagai kegiatan rutin

tahunan, di mana tradisi sedekah bumi menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah yang diberikan.

Tradisi lainnya, seperti semaan Al-Qur'an dan syair ujud-ujudan, memperkuat identitas masjid sebagai pusat dakwah khas yang berbeda dari masjid lainnya. Bahkan, metode dakwah melalui ngaji kitab kuning menunjukkan kesinambungan pendidikan pesantren salaf yang tetap relevan di era modern, membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar tetapi juga melalui warisan kebudayaan dan pendidikan klasik yang dijaga secara konsisten. Dengan semua elemen ini, makam dan masjid Tegalsari menjadi pusat dakwah yang menyeluruh, menggabungkan spiritualitas, sejarah, pendidikan, dan teknologi demi keberlanjutan ajaran Islam.

B. Analisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025.

Implementasi strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada musim kunjungan, di mana makam Kyai Ageng Muhammad Besari ramai pada bulan Sya'ban, Ramadhan, dan Syawal, namun cenderung sepi di luar periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus yayasan perlu merancang strategi agar kunjungan tetap berkelanjutan sepanjang tahun, misalnya dengan diversifikasi acara atau program dakwah yang lebih variatif. Selain itu,

pelaksanaan Haul Kyai Ageng Muhammad Besari sebagai bagian dari wisata religi juga menghadapi hambatan terkait infrastruktur yang belum memadai, seperti akses jalan bagi kendaraan besar, fasilitas umum yang kurang optimal, serta minimnya informasi bagi wisatawan. Keterbatasan ini berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung dan membatasi partisipasi lebih luas.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj yang diadakan di Masjid Jami' Tegalsari juga memiliki tantangan tersendiri dalam aspek partisipasi masyarakat. Waktu pelaksanaan yang sering berlangsung siang hari menyebabkan rendahnya kehadiran karena banyak warga yang masih terikat dengan pekerjaan atau pendidikan. Agar acara lebih inklusif, perlu adanya strategi penyesuaian jadwal atau metode penyelenggaraan yang lebih fleksibel sehingga masyarakat dapat mengikuti tanpa mengorbankan kewajiban mereka. Selain itu, dakwah semaan Al-Qur'an bil nadzor mengalami kendala rendahnya partisipasi jamaah, di mana hanya sedikit orang yang menyimak secara aktif. Ini menunjukkan perlunya pendekatan baru agar masyarakat lebih terlibat dan memahami pentingnya kegiatan tersebut.

Tradisi syair ujud-ujudan sebagai metode dakwah khas Masjid Jami' Tegalsari juga menghadapi tantangan dalam penerimaan masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada dakwah berbasis media digital dan audiovisual. Sebagian masyarakat konservatif bahkan menganggap syair ini bernuansa mistik atau tidak sesuai dengan ajaran

Islam, sehingga menghambat penerimaannya. Padahal, syair tersebut mengandung sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pengurus yayasan untuk melakukan pendekatan edukatif guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keaslian dan keutamaan tradisi tersebut.

Selain itu, wisatawan religi yang datang ke Masjid Jami' Tegalsari lebih banyak berfokus pada ziarah dan melihat bangunan bersejarah dibanding mengikuti kajian kitab kuning. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dakwah berbasis pendidikan Islam klasik. Kitab kuning, yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat atau disebut Arab gundul, sering dianggap sulit dipahami atau tidak relevan dengan zaman modern. Padahal, kitab ini menyimpan banyak ilmu penting bagi umat Islam yang ingin mendalami agama dengan lebih serius. Oleh karena itu, pengurus yayasan perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan menarik, misalnya dengan penyederhanaan sistem pembelajaran atau kombinasi dengan teknologi digital agar lebih mudah diterima masyarakat. Dengan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi demi mempertahankan keberlanjutan dakwah di Masjid Jami' Tegalsari.

C. Analisis Implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025.

Strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Jami' Tegalsari memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan wisata religi di kawasan

tersebut. Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari tidak hanya berfungsi sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem wisata religi yang terus berkembang. Dengan pendekatan sufistik dan tradisi pesantren, dakwah yang dilakukan mampu menumbuhkan semangat keislaman masyarakat serta melestarikan tradisi Islam lokal seperti tahlilan, haul, pengajian akbar, istighosah, dan manaqib kubro. Selain itu, keberadaan kegiatan-kegiatan ini turut mendorong terbukanya lapangan kerja dan berkembangnya UMKM berbasis keagamaan, sehingga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Salah satu implikasi penting dari kegiatan Haul Kyai Ageng Muhammad Besari adalah meningkatnya rasa cinta dan kedekatan masyarakat terhadap Tegalsari. Antusiasme jamaah yang terus bertambah menunjukkan bahwa acara ini menjadi momentum penting dalam memperkuat dakwah berbasis sejarah dan kebudayaan Islam. Dengan jumlah peserta yang terus meningkat setiap tahun, haul ini berpotensi menjadi ikon wisata religi terbesar di Kabupaten Ponorogo. Demikian pula, penyelenggaraan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj memberikan dampak strategis dalam memperkuat citra Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat dakwah dan destinasi wisata spiritual. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keimanan umat, tetapi juga menarik jamaah dari berbagai daerah untuk berziarah. Implikasi lain yang muncul adalah meningkatnya aktivitas ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM yang mendapat keuntungan dari tingginya jumlah pengunjung.

Selain itu, tradisi sema'an Al-Qur'an berkontribusi dalam mengukuhkan Masjid Jami' Tegalsari sebagai pusat pengkajian dan pengamalan Al-Qur'an yang memiliki akar sejarah kuat sejak masa Kyai Ageng Muhammad Besari. Kegiatan ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi jamaah dan dapat dikembangkan sebagai bagian dari agenda wisata religi yang lebih luas. Dampak ekonomi dari sema'an Al-Qur'an juga terasa dengan adanya peningkatan peluang bagi pelaku usaha kecil seperti penjual makanan dan cenderamata Islami. Tradisi lainnya, seperti Syair Ujud-Ujudan, menjadi bagian dari dakwah berbasis budaya yang memperkaya warisan Islam lokal. Meski menghadapi tantangan dalam penerimaan generasi muda, syair ini tetap berpotensi menjadi atraksi spiritual dalam pengembangan wisata religi berbasis kearifan lokal.

Ngaji Kitab Kuning di Masjid Jami' Tegalsari juga memiliki peran besar dalam mempertahankan identitas masjid sebagai pusat pendidikan Islam tradisional. Kajian kitab klasik seperti Tafsir Jalalain, Ihya Ulumuddin, dan Ta'lim Muta'allim tidak hanya melestarikan tradisi literasi Islam Nusantara tetapi juga dapat dikemas sebagai program wisata edukatif yang menarik bagi masyarakat nasional maupun internasional. Dengan kerja sama antara yayasan, lembaga pendidikan Islam, dan komunitas intelektual, wisata religi berbasis kajian kitab kuning dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menggali ilmu agama lebih dalam. Melalui strategi dakwah yang terintegrasi dengan pengembangan wisata religi, Masjid Jami' Tegalsari tidak hanya menjadi tempat ibadah,

tetapi juga pusat peradaban Islam yang memiliki dampak spiritual, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah yang diterapkan dalam pengelola wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025

Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dan Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran penting dalam dakwah Islam yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga melestarikan sejarah dan budaya Islam. Berbagai kegiatan keagamaan seperti ziarah, istighosah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana dakwah yang menarik banyak jamaah secara berkelanjutan.

Figur Kyai Ageng Muhammad Besari menjadi teladan bagi umat, sementara kemajuan teknologi membantu memperluas jangkauan dakwah melalui media sosial. Selain itu, tradisi lokal seperti semaan Al-Qur'an, syair ujud-ujudan, dan ngaji kitab kuning menunjukkan kesinambungan dakwah berbasis pendidikan pesantren yang tetap relevan di era modern. Dengan perpaduan antara spiritualitas, sejarah, pendidikan, dan teknologi, makam dan masjid Tegalsari berkembang sebagai pusat dakwah yang komprehensif dan berkelanjutan.

2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi dakwah para pengelola Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025

Strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti ketergantungan pada musim kunjungan, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan keagamaan. Tantangan lainnya adalah minimnya minat generasi muda terhadap tradisi dakwah lokal seperti syair ujud-ujudan, serta rendahnya keterlibatan wisatawan dalam kajian kitab kuning.

Untuk mengatasi kendala ini, pengurus yayasan perlu menyusun strategi inovatif, seperti diversifikasi kegiatan dakwah, peningkatan fasilitas, serta pendekatan edukatif yang lebih inklusif dan modern. Dengan adaptasi yang tepat, dakwah di Masjid Jami' Tegalsari dapat terus berkelanjutan dan tetap relevan bagi seluruh lapisan masyarakat.

3. Implikasi strategi dakwah terhadap pengembangan wisata religi Masjid Jami' Tegalsari Meningkatkan Religiusitas Masyarakat tahun 2025

Strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari memiliki peran penting dalam pengembangan wisata religi, tidak hanya sebagai pusat spiritual tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem keagamaan dan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan makam Kyai Ageng Muhammad Besari serta pelestarian tradisi Islam lokal memperkuat semangat keislaman masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis keagamaan.

Kegiatan keagamaan seperti haul, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, sema'an Al-Qur'an, syair ujud-ujudan, dan ngaji kitab kuning memberikan dampak positif dalam menjaga identitas Islam serta meningkatkan daya tarik Masjid

Jami' Tegalsari sebagai destinasi wisata religi. Melalui integrasi dakwah, budaya, dan ekonomi, masjid ini berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun kesejahteraan ekonomi.

B. Saran

Saran untuk meningkatkan efektivitas strategi dakwah di Masjid Jami' Tegalsari dalam pengembangan wisata religi :

1. Pemanfaatan Media Digital Mengoptimalkan publikasi kegiatan dakwah melalui media sosial, website, dan platform digital agar jangkauan dakwah semakin luas, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Bekerja sama dengan pesantren, universitas Islam, dan pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata religi berbasis edukasi, sehingga nilai-nilai Islam dan sejarah Tegalsari dapat lebih dikenal secara nasional maupun internasional.
3. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Keagamaan Mendorong pertumbuhan UMKM yang berbasis keagamaan, seperti penjualan cenderamata Islami, kuliner, dan produk lokal yang dapat mendukung ekonomi masyarakat sekitar masjid.

Dengan menerapkan strategi ini, Masjid Jami' Tegalsari dapat semakin berkembang sebagai pusat dakwah, wisata religi, dan pemberdayaan ekonomi berbasis keislaman yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ahmad, Harun Asrori. “*Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah dan Wisata Religi*.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Akip, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2024.
- Bustomi, Abu Yazid Al, and Bagus Abdillah Zulkarnain. “*Subjek Dakwah Era Industri Teknologi Dan Informasi*.” *Revolusi*, n.d.
- Faiz, Mohammad. “*Analisis Model Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Tingkat SMA Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2024/2025*.” Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Halaly, Alfie Noer Husna. “*Strategi Pembelajaran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2021/2022*.” IAIN Metro, 2022.
- Hamim, Izza Fastawa. “*Silaturahmi Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)*.” IAIN Ponorogo, 2022.
- Hapsari, Cintya Clauda. “*Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Unggulan Tegalsari Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan*,” n.d.
- Kohari, Kholis, Mohammad Adnan, Zamakhsyari Abdul Majid, and Farhat Abdullah. “*The Role And Function Of The Da’i In The Psychological Perspective Of Dakwah*.” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 13, no. 2 (2022): 485–98.
- Masyhuri, K H A Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia Jilid 1: Riwayat, Perjuangan, Doa, Dan Hizib*. Vol. 1. Diva Press, 2023.
- Mustopa, M Ag. *Manajemen Dakwah*. Mega Press Nusantara, 2025.
- Mutmainna, Nurunnisa, S Sos, and M Sos. “*Buku Ajar Strategi Dakwah*” n.d.
- Pugu, Melyana R, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Pulungan, Alpi Anwar. *Selintas Sastra Pariwisata*. KBM Indonesia, 2024.
- Puspianto, Alim. “Kelebihan Dan Kelemahan Media Dakwah Di Era Globalisasi.” *An-Nida’: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12 (2023): 57–82.
- Putra, Muhammad Dicky Anggara. “Peran Organisasi Ippnu-Ippnu Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa Di MA AL-Azhar Sampung Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2023.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara.” *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*, 2023.
- Rumawak, Inggumi, Loso Judijanto, Nurjannah Nurjannah, Diana Martalia, Husna Putri Pertiwi, and Ida Ayu Etsa Pracintya. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Saifuddin, Sulthan Thaha. “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Lambur Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” n.d.
- Santoso, Thomas. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Saga, 2022.
- Simanjuntak, Crystina, Ade Putera Arif Panjaitan, Yulia K S Sitepu, Tio R J Nadeak, and Maringan Sinambela. “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Natissuk Oleh Kelompok Sadar Wisata Di Bidang Sarana Di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4113–4905.
- Siregar, Ikbal Nauli. “Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Babul Nurul Iman Dalam Memakmurkan Masjid Di Lingkungan Siopat-Opat Kelurahan Tapan Nauli Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab, 2021.
- Suri, Sufian. “Tafsir Dakwah QS An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat.” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2022): 55–73.
- Sutaguna, I Nyoman Tri, S S T Par, M Par, Asminar Mokodongan, M M Par, Lisna Bantulu, Bambang Suharto, S ST, Par MM, and Rahmat Aji Nuryakin. *Pengantar Pariwisata*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

Wakhidah, Nafiatul. "*Pendidikan Non Formal Sunan Kalijaga Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto.*" IAIN PONOROGO, 2023.

Yulianto, Yoga Agus, Al Kahfi, Nurul Fadilah, Muhammad Yudha Ardiansyah, Ibnu Apriani, Rahmi Nur Azizah, Baharudin Ardani, Siti Trizuwani, Muhammad Kendy, and Rizki Lala Amelia. *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*. Madani Kreatif Publisher, 2025.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Nomor wawancara	: 01/W/07-5/2025
Nama Informan	: Moh. Riyono
Identitas informan	: Ketua Takmir
Waktu	: 20:15 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 7 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana dakwah melalui pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari?	Makam kyai Ageng Muhammad Besari dikelola oleh juru kunci, pengurus yayasan, bekerja sama dengan dinas pariwisata dan purbakala. Kegiatan dakwah ziarah makam, istighosah, manaqib.
2. Apa tantangan yang ada di kegiatan syair ujud-ujudan?	Kurangnya minat anak-anak muda dan masyarakat pengunjung masjid jami' Tegalsari.
3. Apa implikasi pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari dalam pengembangan UMKM wisata religi?	Menumbuhkan kembali keislaman masyarakat, mendorong pelestarian tradisi islam lokal, dan terciptanya UMKM.
4. Apa dampak kegiatan semaan Al Qur'an di masjid jami' tegalsari sebagai strategi dakwah?	Kegiatan ini menciptakan pengalaman spiritual yang tinggi, sehingga

	kegiatan seamaan Al Qur'an mendorong usaha mikro menengah.
--	---

Nomor wawancara	: 02/W/08-5/2025
Nama Informan	: Fahrudin Hanif
Identitas informan	: Pengurus yayasan
Waktu	: 11:08 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis, 8 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana metode dakwah haul kyai Ageng Muhammad Besari dalam pengelolaan wisata religi?	Bentuk metodenya pengajian umum, sholawatan, manaqib kubro, ambengan, dan tahlilan.
2. Apa tantangan pemberdayaan makam kyai Ageng Muhammad Besari dalam strategi dakwah masjid jami' Tegalsari?	Pengunjung mengalami banyak pada bulan tertentu seperti bulan sya'ban sampai bulan dzulhijjah. Selain bulan tersebut mengalami penurunan pengunjung.
3. Bagaimana dampak dari kegiatan haul kyai Ageng Muhammad Besari untuk destinasi wisata religi masjid jami'?	Daya tarik pengunjung bertambah banyak setelah melihat kegiatan dakwah di masjid jami' Tegalsari.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor wawancara	: 02/W/10-5/2025
Nama Informan	: Fahrudin Hanif
Identitas informan	: Pengurus yayasan
Waktu	: 19:10 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 10 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana dakwah semaan Al-Qur'an yang ada di masjid jami' Tegalsari?	Kegiatan ini diadakan satu bulan sekali dengan tujuan mensyiarkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Harapannya umat islam untuk cinta pada Al Qur'an.
2. Apa tantangan kegiatan semaan Al Qur'an dalam strategi dakwah masjid jami' Tegalsari?	Masyarakat dalam kurang ikut serta dalam acara tersebut, sehingga kepedulian masyarakat kurang dalam kegiatan semaan Al Qur'an.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor wawancara	: 03/W/14-5/2025
Nama Informan	: H. Moh. Hamdan Rifa'i
Identitas informan	: Ketua yayasan
Waktu	: 18:19 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu, 14 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana dakwah melalui ngaji kitab kuning yang ada di masjid jami' Tegalsari?	Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu dan kitab yang dipelajari kitab tafsir jalalain, kitab ta'lim muta'alim, kitab irsyadul ibad.
2. Mengapa syair ujud-ujudan yang menjadi metode dakwah di masjid jami' Tegalsari?	Karena syair ujud-ujudan menjadi metode dakwah sejak masa kyai Ageng Muhammad Besari. Syair ujud-ujudan dilantunkan ba'da sholat berjamaah lima waktu.
3. Bagaimana tantangan kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam strategi dakwah para pengelola wisata religi?	Partispasi masyarakat yang harus bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti acara tersebut.

4. Tantangan apakah di dalam kegiatan ngaji kitab kuning?	Para peziarah tidak semuanya ingin ngaji kitab kuning tetapi datang hanya ingin tahu masjid jami' Tegalsari
5. Dampak apa yang di dapatkan dalam kegiatan maulid nabi Muhammad Saw dan isra' mi'raj nabi Muhammad Saw dalam strategi dakwah ?	Memperkuat citra masjid jami' Tegalsari dan meningkatkan sektor UMKM.
6. Mengapa ngaji kitab kuning menjadi dampak dalam pengembangan wisata religi masjid jami'?	Karena berkontribusi dalam pelestarian tradisi islam di tengah masyarakat modern.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nomor wawancara	: 04/W/15-5/2025
Nama Informan	: Farid Lailatul
Identitas informan	: Remaja Masjid
Waktu	: 20:00 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 16 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
1. Metode dakwah apa yang dilakukan dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw?	Kegiatan ini diisi dengan ambengan, sholawatan, dan sedekah bumi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt.
2. Mengapa haul kyai Ageng Muhammad Besari ada tantangan dalam implementasi strategi dakwah ?	Karena, keterbatasan infrastruktur pendukung wisata dan akses menuju lokasi masih kurang memadai.
3. Dampak apa yang didapatkan setelah membaca syair ujud-ujudan untuk para jamaah yang ikut?	Jamaah akan tau bahwa syair ujud-ujudan sebagai metode dakwah yang ada di masjid jami' Tegalsari. Kegiatan ini menjadi sarana pelestarian sastra islam tradisional yang secara tidak langsung membangun citra masjid jami' Tegalsari.

Transkrip Dokumentasi**Kondisi Bangunan Masjid****Kondisi Bangunan Masjid****Wawancara Ketua Ta'mir****Wawancara Pengurus Yayasan****Wawancara Pengurus Yayasan**



Wawancara Ketua Yayasan



Wawancara Remaja Masjid



Wisata Religi



Kegiatan Haul



Kegiatan Maulid Nabi



Isra'Mi'raj



Kegiatan Syair Ujud-ujudan



Kegiatan Ngaji Kitab Kuning

Surat Izin penelitian



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
 Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: hunas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 78/4.062.Dw/K.H.4/II/2025
 Lamp : -
 Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat
 Kepala Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari
 Teguhari Ponorogo
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk skripsi mahasiswa Program Studi
 Bimbingan dan Penyuluhan Islam bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : MUH. FEBRI SYIHAB AZZUHRI
 NIM : 2021620412007
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dalam rangka Penyelesaian Skripsi perlu mengadakan penelitian di Yayasan Kyai
 Ageng Muhammad Besari Teguhari Ponorogo dengan judul penelitian "*Strategi Dakwah
 Para Pengelola Wiyata Religi Masjid Jami' Teguhari (Studi Kasus di Lembaga Yayasan
 Kyai Ageng Muhammad Besari Desa Teguhari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo)*".

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas izin yang diberikan kami
 sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ngabar, 04 Februari 2025
 Dekan, Fak. Dakwah

 Hani Kristina Aini, M.Pd.I
 NIDN. 2117109001

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
TEGALSARI JETIS PONOROGO JAWA TIMUR
Alamat : Jl. Moh. Besari nomor 57 Dk. Gendol RT. 01 RW. 01
Akte nomor 37 Tanggal 11 Desember 2015
Nomor AHU -0831738-AH.03.14 Tahun 2015

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 09/YKAMB/VI/2025

Bismillahirrahmanirrahim.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: H. Moh. Hamdan Rifa'i, MA
Jabatan	: Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari
Alamat	: Dsn. Gendol Ds. Tegalsari Kec. Jetis Kab. Ponorogo

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Mah. Febri Syihab Azzuhi
NIM	: 2021620412007
Fakultas/Jurusan	: Dsn. Gendol RT 02/RW 02 Ds. Tegalsari Kec. Jetis Kab. Ponorogo
Sekolah	: Institut Agama Islam Riyadhotul Majahidin

benar-benar telah mengadakan penelitian di yayasan yang saya pimpin dengan judul : ***STRATEGI DAKWAH PARA PENGELOLA WISATA RELIGI MASJID JAMI' TEGALSARI TAHUN 2025.***

Surat keterangan ini dibuat untuk diberikan kepada mahasiswa tersebut diatas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 18 Juni 2025



Ketua Yayasan
H. Moh. Hamdan Rifa'i, MA.

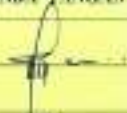
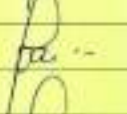
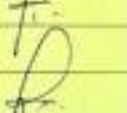
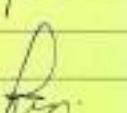
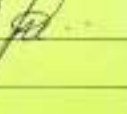
Lembaran Konsultasi Bimbingan Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
 Jl. Surian Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iain-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muk. Febri Syihab Azzuyri
 NIM : 2021626412007
 Fakultas/Prodi : Dakwah / Bimbingan Persebaran Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Strategi Dakwah Para Pengelola Wisata
Religi Masjid Zami Tegonsari tahun 2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	27-4-2025	Papir: latar belakang, dipersebari waktu - pembacaan dll. lanjut Bab 1 - IV. 14	
2	26-5-2025	REVISI: BAB II - IV Pengaruh, pembacaan jadwalnya dan bentuk/ Habis	
3	12	Revisi: BAB II dan Bab III Tambahan + pendahuluan Papir	
4		Revisi: BAB IV tambahan dan Revisi - di lampirkan	
5	12-7-25	Papir: BAB IV ulangnya papir pendahuluan Bab 1-4	
6	18-6-25	BAB 1 - BAB 5 ACC	

Dosen Pembimbing


SYAHPUTRAHSS - PIR-1

Mahasiswa


Muk. Febri Syihab Azzuyri

Lembaran Perencanaan Penyelesaian Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS DAKWAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabari Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3148109
 Website: <http://iain-ngabar.ac.id/> E-mail: transaksi@iain-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Syahab Azzubri
 NIM : 201610412007
 Fakultas/Prodi : Dakwah / Bimbingan Penyelidikan Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pada Pengelola Wisata Beribadah Masjid Jami' Tebalan Kabupaten Ponorogo

NO.	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	27 - 4 - 2025
2	BAB I	26 - 5 - 2025
3	BAB II	26 - 5 - 2025
4	BAB III	12 - 5 - 2025
5	BAB IV	12 - 5 - 2025
6	BAB V	12 - 5 - 2025
7	BAB VI	

Dosen Pembimbing,



Syahrudin, M.Pd.

Mahasiswa,



Muhammad Syahab Azzubri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muh. Feбри Syihab Azzuhri
 Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 Februari 2003
 Alamat Rumah : Jl. Hasan Besari Ds. Tegalsari Kecamatan Jetis
 Kaupaten Ponorogo Jawa Timur
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Ahmad Daroini
 Nama Ibuk : Siti Marfu'ah

Riwayat Pendidikan

2008-2010	TK. Aisyiyah Tegalsari
2010-2015	SDN Tegalsari
2016-2019	MTs. Wali Songo Ngabar Ponorogo
2019-2021	MA. Wali Songo Ngabar Ponorogo
2021-2025	Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Riwayat Organisasi

2019-2020	Pengurus konsulat Ponorogo
2012-2023	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah
2023-2024	Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Riyadhhotul Mujahidin

Pengalaman Tugas/Dinas

2021-2025	Dewan guru pengabdian Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
-----------	--